

**STRATEGI PENGUATAN IBADAH SANTRI MELALUI
PEMBELAJARAN *KITAB SAFINATUN NAJAH* DI PONDOK
PESANTREN AL-MASYHUD KENDAL**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

Cantika Yulianasari

NIM: 2103016131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Yulianasari

NIM : 2103016131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGUATAN PRAKTIK IBADAH MELALUI PEMBELAJARAN KITAB
SAFINATUN NAJAH DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHUD KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Cantika Yulianasari

NIM: 2103016131

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7801295 Fax. 7815387 Semarang 50185
Website: <http://fllk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Penguatan Ibadah Santri Melalui Pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal**

Penulis : Cantika Yulianasari

NIM : 2103016131


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

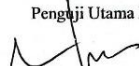
Ketua Sidang/Penguji,


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

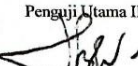
Sekretaris Sidang/Penguji,


Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Penguji Utama I,


Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

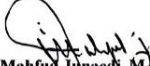
Penguji Utama II,


Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.
NIP. 198508292019032008

Pembimbing,


Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 19690320199831004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penguatan Praktik Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab
Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal**
Nama : Cantika Yulianasari
NIM : 2103016131
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

ABSTRAK

Judul : Strategi Penguatan Ibadah Santri Melalui Pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Penulis : Cantika Yulianasari

NIM : 2103016131

Penelitian ini membahas mengenai strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal, (2) strategi penguatan ibadah santri di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Subjek dalam penelitian ini adalah Kyai, pengurus, dan santri Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan mengaji *Kitab Safinatun Najah* dilaksanakan hari sabtu sampai rabu, dimulai setelah salat asar pukul 16.00-16.30. Kegiatan pembelajaran kitab ini diikuti seluruh santriwan dan santriwati. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan dan bandongan. Strategi penguatan ibadah santri di pondok ini dengan 2 cara yaitu peningkatan aspek kognitif dan dengan metode pembiasaan ibadah melalui praktik ibadah baik dari segi kuantitas maupun kualitas

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, *Kitab Safinatun Najah*, Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa keluar (rumah) untuk mencari ilmu maka dia termasuk orang yang berada di jalan Allah sampai dia pulang”

(H.R At-Tirmidzi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Ibadah Santri Melalui Pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal” dengan lancar. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman terang benderang. Semoga kita termasuk golongan ummat Nabi Muhammad SAW sehingga mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah, Aamiin Allahumma Aamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt. Dan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak lupuk dari pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan

yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penulis menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada yang terhormat:

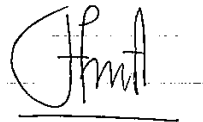
1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. M. Erfan Soebahar, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah memberikan do'a, arahan, dan bimbingan dalam proses perkuliahan ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.

8. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag dan Semarang yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, serta do'a dan nasehatnya kepada Dr. Hj. Umi Arikhah, M. Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur, Aamiin.
9. Kyai Mahbub dan Bu Nyai Rosidah, selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data-data penelitian.
10. Kedua orangtua saya sayangi, cintai dan saya banggakan, Ibu Musdiyaton dan Bapak Sukaimi, yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan umur panjang kepada ibu bapak, sehingga kelak akan melihat penulis menjadi orang yang sukses dan dapat membahagiakan ibu bapak. Aamiin Allahumma Aamin.
11. Mbah Tauhid, dan kedua kakak saya Mas Alaika Shibthon dan Mbak Ardanti Yulia Wulandari, yang senantiasa memberikan do'a.
12. Teman-teman PAI D 21, Fastco 21, dan sanskara 21 yang telah menemani perjuangan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan serta kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, kedua orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya.

Semarang, 17 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cantika Yulianasari', written over a set of horizontal dashed lines.

Cantika Yulianasari

NIM: 2103016131

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Kajian Pustaka Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Fokus Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	33

H. Teknik Analisis Data	34
BAB VI DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data.....	45
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
C. Kata Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan wujud ketaatan kepada Allah yang meliputi do'a serta segala perilaku yang berdasarkan al-qur'an dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan Nya. Ibadah yang mencakup ritual, perilaku, dan sikap adalah kewajiban setiap umat Islam sebagai wujud dari rasa aman yang dimiliki dalam usaha meraih keridhaan Allah swt.¹ Menurut Alim, ibadah adalah wujud seseorang yang beribadah kepada Allah yang disebabkan oleh dorongan internal yang membentuk akidah dan tauhid menjadi keimanan dalam diri manusia.²

Ibadah dalam Islam berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai dasar untuk kehidupan yang dijalani dengan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan individu. Ini bukan sekedar usaha untuk mencapai keberhasilan di akhirat, tetapi juga pedoman hidup yang mengarahkan umat Muslim dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan.³

Di sisi lain, kegiatan ibadah berfungsi krusial dalam membentuk akhlak seseorang. Dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan bersedekah, umat Islam diajarkan untuk memiliki sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, disiplin, keikhlasan, dan pengendalian diri. Ibadah juga mendukung perkembangan aspek spiritual, memperkuat

¹ Widagdo & Bambang, 2012, *Aqidah & Ibadah*, ed. Saiful Amien, ke 1, Malang: UMM Press

² Dawam Mahfud, dkk., 2017, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Jurnal: Ilmu Dakwah, hlm. 35 <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251>

³ Irawan D., 2024, *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, hlm. 174

hubungan pribadi dengan Allah, serta mendorong kesadaran akan dimensi spiritual yang lebih mendalam.⁴

Safinatun Najah adalah sebuah kitab sederhana yang membahas tentang dasar-dasar ilmu fikih dengan mengikuti madzhab syafi'i. Kitab ini memiliki nama lengkap "*Safinatun annajah Fiima Yajibu 'Ala Abdi li Maulah*" (Perahu Keselamatan dalam Belajar Seorang Hamba kepada Tuhannya) yang ditulis oleh Syaikh Salim bin Sumair al-Hadromi, seorang ulama asal Yaman yang wafat di Jakarta pada abad ke-13 Hijriah. Kitab ini ditujukan untuk pelajar dan pemula dalam mempelajari dasar-dasar ilmu fikih. Kitab ini terkenal di kalangan pondok pesantren di Indonesia dan termasuk materi kurikulum dasar di setiap pesantren bahkan dianggap kitab wajib bagi santri.⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung. Pondok pesantren pun membekali para santri dengan keterampilan kerja dan keterampilan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Penjelasan sebelumnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 dan UNESCO.⁶

Menurut Abdurrahman Wahid, terdapat tiga unsur yang dapat membentuk pondok pesantren menjadi subkultur, yaitu pertama, adanya pola kepemimpinan mandiri di pondok pesantren, kedua, kitab-kitab rujukan umum yang digunakan dari berbagai abad, dan ketiga, sistem nilai (*value system*). Ketiga elemen tersebut saling berkaitan

⁴ Indrianto, N. (2020), *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Deepublish.

⁵ Karnubi & Anggraeni D., 2023, *Literasi Agama dalam Pembelajaran Fikih Berbaris Metode Sorogan*, Dumasa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), hlm. 48 <https://doi.org/10.15294/eej.v9i>

⁶ Karimah U., 2018, *Pondok Pesantren dan Pendidikan; Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*, Misykat: Jurnal ilmu-ilmu Al-qur'an Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), hlm. 144

satu sama lain. Kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dari sebuah pondok pesantren kitab kuning telah menjadi bahan ajar pesantren dalam waktu yang lama. Tujuan pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Untuk itu santri dituntut untuk tinggal bertahun-tahun di pesantren dengan tujuan utamanya untuk menguasai berbagai cabang pengetahuan Islam yang terdapat dalam kitab kuning.⁷

Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal merupakan salah satu pesantren yang masih mempertahankan tradisi kitab kuning dengan menggunakan *Kitab Safinatun Najah* sebagai materi dasar dalam penguatan praktik ibadah. Kitab ini diajarkan menggunakan metode sorogan dan bandongan, disertai kegiatan praktik ibadah, seperti latihan salat. Strategi ini bertujuan agar santri tidak hanya paham ibadah secara tekstual, tetapi juga dapat menerapkannya secara kontekstual dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti implementasi *Kitab Safinatun Najah* dalam konteks pembelajaran fikih dasar maupun praktik ibadah. Contohnya, penelitian Faza Akhmad (2022) menekankan implementasi kitab ini dalam pembelajaran salat di madrasah diniyah, sementara penelitian Anik Jihan Furaida (2024) mengungkap dampaknya terhadap peningkatan pemahaman thaharah dan kedisiplinan ibadah remaja. Penelitian lain oleh Jumadi Landjai (2021) dan Avy Fitriyani (2022) juga menunjukkan bahwa kitab ini efektif dalam membentuk perilaku ibadah secara individual maupun berjamaah.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek implementasi atau hasil akhir pembelajaran tanpa membahas secara mendalam strategi pembelajaran itu sendiri dalam konteks pondok pesantren. Belum banyak penelitian secara khusus meneliti bagaimana strategi yang diterapkan dalam memperkuat ibadah santri

⁷ Abdurrahman Wahid, 2010, *Menggerakan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta, LkiS. Lihat juga Zamakhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES, hal. 50

melalui pembelajaran kitab ini, terutama dalam integrasi antara metode pembelajaran dan praktik ibadah secara langsung di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Dengan menelusuri pelaksanaan, metode, dan strategi yang diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran ibadah berbasis kitab klasik di pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
2. Bagaimana strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal.

D. Manfaat penelitian

Dalam suatu penelitian harus mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktik yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkuat teori tentang *Kitab Safinatun Najah* sebagai bahan ajar dalam memahami fikir dasar.
 - b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian pendidikan Islam dan pembelajaran kitab kuning.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan dan informasi mengenai hal yang akan diteliti serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir berupa ide maupun gagasan penelitian dalam penelitian ini.
 - b. Bagi santri, memperdalam pemahaman santri tentang praktik ibadah seperti salat, wudhu, puasa, dan ibadah lainnya dan memberikan wawasan tentang efektivitas pengajaran *Kitab Safinatun Najah* dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “strategi” didefinisikan sebagai rencana yang disusun secara teliti untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Menurut Onong, strategi mencakup perencanaan dan manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan ini, strategi tidak berfungsi sebagai peta yang hanya memberikan arah saja, tetapi harus dapat menunjukkan bagaimana taktik yang akan diterapkan.⁹

Menurut Achmad Juantika N, strategi adalah suatu rencana yang disusun dan ditentukan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁰ Strategi adalah suatu rencana yang disusun secara teliti untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya memberikan arah saja, tetapi juga mencakup perencanaan menyeluruh mengenai tujuan, pelaksanaan, isi, proses, serta sarana yang digunakan dalam suatu

⁸ Hari Murti Kridalaksana, 1981, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah), hlm. 173.

⁹ Onong Uchjana Efendy, 1999, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 32.

¹⁰ Dr. Achmad Juantika Nurishan, M. Pd, 2005, *Strategi Bimbingan dan Konseling*, (PT Rafika Aditama), hlm. 9-10.

kegiatan. Dengan kata lain, strategi berfungsi sebagai panduan sekaligus peta tindakan yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penguatan

Menurut Mulyasa, *reinforcement* merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.¹¹ Penguatan akan memberikan dampak berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran anak dan bertujuan untuk meningkatkan fokus anak pada kegiatan belajar, meningkatkan motivasi, serta memicu minat untuk belajar.¹²

Udin S. Winata Putra mendefinisikan penguatan sebagai respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat mendorong terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.¹³ Penguatan adalah suatu respons atau tindakan yang diberikan atas perilaku positif peserta didik dengan tujuan untuk mendorong perilaku tersebut agar terulang dan berkembang menjadi lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan fokus, motivasi belajar, dan membentuk sikap positif dalam proses pembelajaran.

¹¹ Syaripuddin, 2019, *Sukses Mengajar di abad 21*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 32

¹² Moh. Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 73

¹³ Udin S Winata Putra, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 18

Penguatan pada dasarnya merupakan suatu respons yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya perilaku tersebut.¹⁴ Sesuai dengan arti kata dasarnya “kuat”, penguatan (reinforcement) berarti menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum cukup kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku seseorang yang perlu diperkuat. Diperkuat berarti dimantapkan, diperseling kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak muncul hanya sekali tetapi banyak yang tenggelam. Dalam proses pendidikan yang fokus pada perubahan tingkah laku, tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah terciptanya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diterima secara konsisten sesuai dengan manfaat kemunculannya.¹⁵

3. Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan

¹⁴ Jumanta Hamdayama, 2016, *Metodelogi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.89.

¹⁵ Zabrina R., 2023, *Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik*, JOIES: Journal of Islamic Education Studies, 8(1), hlm. 91-92.

atau perkataan maupun perbuatan dhahir ataupun batin.¹⁶ Selain itu, ibadah memainkan peran kunci dalam membentuk karakter individu.

Ulama tafsir, Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA mengungkapkan bahwa, ibadah merupakan suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa hormat yang tumbuh dalam lubuk hati seseorang kepada sosok yang menghadapnya ia tunduk. Rasa tersebut muncul sebagai akibat dari keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa objek yang dijadikan tujuan ibadah tersebut memiliki kekuasaan yang tidak dapat di jangkau hakikatnya.¹⁷ Menurut Prof. Dr. H. Abdul Muin Salim, dalam bahasa agama, ibadah adalah sebuah konsep yang mengandung pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan rasa khawatir. Dengan kata lain, dalam ibadah tersimpan rasa cinta yang utuh kepada Sang Pencipta disertai dengan ketaatan dan rasa takut hamba akan adanya penolakan dari Sang Pencipta terhadapnya.¹⁸

Melalui praktik-praktik ibadah seperti salat, puasa, dan bersedekah, umat Islam diajarkan untuk memiliki sifat-sifat mulia seperti kesabaran, disiplin, keikhlasan, dan pengendalian diri. Ibadah juga membantu dalam pengembangan dimensi spiritual, memperdalam

¹⁶ Anisatul Luthfia, & Syamsurizal Yazid. (2024). *Ibadah dan Perilaku Luhur (Kajian Psikologis dan Sosiologis)*. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.514> hlm. 10

¹⁷ H.M. Quraish Shihab, 1999, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Cet. I, Bandung: Mizan), hlm. 21

¹⁸ Abd. Muin Salim, 1999, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera: Tafsir Surah al-Fatihah*, (Cet.I, Jakarta: Yayasan Kalimah), hlm. 74

hubungan pribadi dengan Allah, dan menginspirasi kesadaran akan keberadaan spiritual yang lebih dalam¹⁹.

Dan dalam makna ibadah secara umum, ibadah terbagi menjadi 2, yaitu: (1) Ibadah mahdah merupakan ibadah yang khusus berbentuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah dengan cara yang telah ditetapkan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini harus sangat ketat, yaitu harus mengikuti contoh yang diberikan oleh Rasulullah seperti salat, zakat, puasa, dan haji. (2) Ibadah ghairu mahdah merupakan ibadah yang bersifat umum antara sesama manusia serta interaksi manusia dengan alam yang mengandung nilai-nilai ibadah. Ibadah ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai cara dan syaratnya, diserahkan kepada manusia untuk menentukan sendiri. Islam hanya memberikan perintah atau anjuran, serta prinsip-prinsip umum saja. Contohnya sikap membantu orang-orang yang kurang mampu, mencari rezeki, berinteraksi dengan tetangga, tolong-menolong, dan lain-lain.

Tujuan ibadah dalam Islam adalah untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dengan cara mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta mengharapkan ridha Allah Swt. Oleh karena itu, ibadah tidak hanya bertujuan untuk kebutuhan yang bersifat

¹⁹ Indrianto, N., 2020, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Deepublish.

ukhrawi, tetapi juga untuk kebaikan dan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat yang bersifat duniawi.²⁰

Al-qur'an juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (QS. al-Zariyat ayat 56).

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

4. Kitab Safinatun Najah

Pengarang *Kitab Safinatun Najah* bernama Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrami As-Syafi'i, seorang ulama terkemuka asal Yaman yang lebih dikenal dengan nama Syekh Salim Al-Hadhrami, beliau bermazhab Syafi'i yang merupakan mazhab yang diikuti oleh sebagian besar di Hadhrami, Yaman. Syekh Salim Al-Hadhrami dikenal sebagai sosok yang sangat santun dan memiliki gelar 'Al-Mua'llim, gelar untuk seseorang yang aktif dalam mengajarkan al-Qur'an. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai orang

²⁰ Sholahuddin M., dan Sulaikho S., 2021, *Fiqih Ibadah*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, hlm. 8-10.

yang selalu berdzikir dan membaca al-Qur'an. Beliau seorang ahli fiqh dan juga tasawuf bermazhab Syafi'i, seorang yang penyabar, hakim yang adil dan sangat zuhud terhadap dunia, ikhlas dalam mengajar, dan seorang pengamat militer negara dan politikus yang handal. Beliau lahir di Desa Dziabuh, sebuah desa yang terletak di wilayah Hadramaut, Yaman.

Pengarang *Kitab Safinatun Najah* memulai kisahnya di bangku sekolah, dengan belajar Al-Qur'an dengan pengawasan ayahnya yang merupakan ulama besar yang terkenal, Syekh Abdullah bin Sa'ad bin Sumair. Syekh Salim berhasil menyelesaikan masa belajarnya di bidang al-Qur'an dalam waktu singkat dan berhasil mencapai derajat yang sangat tinggi, sehingga diberi gelar sebagai Al-Mu'alim yang merupakan penghargaan khusus bagi seseorang yang ahli dalam al-Qur'an dan mahir serta layak untuk mengajarkannya. Beliau juga mempelajari ilmu lainnya seperti, bahasa Arab, ilmu ushul fiqh, ilmu tasawuf, ilmu fiqh, ilmu tafsir dan ilmu taktik militer. Ilmu-ilmu tersebut dipelajari oleh Syekh Salim dari para ulama besar terkemuka pada abad ke-13 di wilayah Hadramaut, Yaman.

Setelah mempelajari dan memahami berbagai jenis ilmu agama, jauh sebelum beliau terkenal sebagai pengarang *Kitab Safinatun Najah*, Syekh Salim mulai melangkah ke dalam dakwah dan mendapatkan julukan Syekh al-Qur'an. Beliau selalu menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuannya kepada santrinya setiap hari dengan keikhlasan dan kesabarannya, sehingga beliau berhasil melahirkan

ulama-ulama besar dan juga ahli al-Qur'an pada masanya. Karena terkenalnya dalam menghasilkan ulama masa depan, semakin banyak calon-calon santri yang datang dari berbagai Kota Hadhrami untuk menuntut ilmu.

Pada tahun 1271 H (1855 M) beliau wafat di Batavia. Namun, sebelum meninggal dunia, beliau meninggalkan warisan berupa kitab-kitab yang berisi pengetahuan untuk terus disebarluaskan. Diantaranya adalah *Kitab Al-Fawaid Al-Jaliyah* dan *Kitab Safinatun Najah*. Syekh Salim tidak hanya dikenal sebagai pengarang *Kitab Safinatun Najah*, tetapi juga sebagai tokoh keagamaan yang selalu berusaha menyebarkan ilmu pengetahuan dan segala hal yang beliau miliki agar pengetahuannya tetap terjaga, serta mencetak ulama-ulama yang dapat di andalkan untuk mengajarkan ilmu agama.²¹

Kitab Safinatun Najah merupakan kitab fiqh yang sangat terkenal yang berisikan ringkasan dasar-dasar ilmu fiqh, yang ditujukan untuk para pelajar pemula. Kitab ini lengkapnya berjudul *Safinatun Najah Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah* (perahu keselamatan dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Sebuah kitab yang ditulis sesuai dengan namanya, untuk bisa menjadi sebuah perahu keselamatan yang mampu menyelamatkan para pembacanya di dalam mengarungi ombak kehidupan berdasarkan syariat agama.

²¹<https://annajah.co.id/inilah-biografi-lengkap-pengarang-kitab-safinatun-najah/>

Dalam kitab ini membahas mengenai pokok-pokok ajaran agama secara ringkas, lengkap, dan utuh. Mulai dari dasar-dasar syariat Islam hingga membahas masalah bersuci, salat, zakat. *Kitab Safinatun Najah* ditulis oleh Syekh Salim bin Sumair atau lengkapnya Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrami As-Syafi'I, dia merupakan seorang ulama besar yang lahir di sebuah daerah di Wadi Hadhramaut, Yaman, yang bernama : "Dzi Ashbuh".²² Isi Kitab Safinatun Najah:

Fashal satu: Rukun Islam

Fashal dua: Rukun Iman

Fashal tiga: Arti la Ilaha Illallah

Fashal empat: Tanda-tanda baligh

Fashal lima: Syarat menggunakan batu untuk bertistinja'

Fashal enam: Rukun wudhu

Fashal tujuh: Niat wudhu

Fashal delapan: Macam-macam air

Fashal sembilan: Sebab-sebab mewajibkan mandi

Fashal sepuluh: Rukun mandi

Fashal sebelas: Syarat sah wudhu

Fashal dua belas: Perkara yang membatalkan wudhu

Fashal tiga belas: Perbuatan yang tidak boleh dilakukan dalam keadaan berhadats

Fashal empat belas: Kondisi yang dibolehkan tayammum

²² Hayaze' KAN, 2021, *Hikayat Kapitein Arab di Nusantara Jejak Dakwah dan Nasionalisme*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, hal 89-91.

Fashal lima belas: Syarat-syarat tayammum
 Fashal enam belas: Kewajiban dalam tayammum
 Fashal tujuh belas: Pembatal tayammum
 Fashal delapan belas: Najis yang bisa menjadi suci
 Fashal sembilan belas: Jenis-jenis najis
 Fashal dua puluh: Cara mensucikan najis
 Fashal dua puluh satu: Darah haid (menstruasi)
 Fashal dua puluh dua: Udzur salat
 Fashal dua puluh tiga: Syarat sah salat
 Fashal dua puluh empat: Rukun-rukun salat
 Fashal dua puluh lima: Niat dalam salat
 Fashal dua puluh enam: Syarat takbiratul ihram
 Fashal dua puluh tujuh: Syarat sah membaca surat al-fatihah
 Fashal dua puluh delapan: Tasydid pada surat al-fatihah
 Fashal dua puluh Sembilan: Kapan kita mengangkat tangan dalam salat?
 Fashal tiga puluh: Syarat sah sujud
 Fashal tiga puluh satu: Tasydid pada tasyahhud akhir
 Fashal tiga puluh dua: Tasydid pada ucapan shalawat pada tasyahhud
 Fashal tiga puluh tiga: Lafal salam pada tasyahhud akhir
 Fashal tiga puluh empat: Waktu-waktu salat wajib
 Fashal tiga puluh lima: Waktu-waktu yang tidak diperbolehkan untuk salat
 Fashal tiga puluh enam: Waktu-waktu jeda saat salat

Fashal tiga puluh tujuh: Rukun salat yang diharuskan thuma'ninah

Fashal tiga puluh delapan: Sebab-sebab yang mengharuskan sujud sahwi

Fashal tiga puluh Sembilan: Perbuatan dalam salat yang termasuk sunah ab'adh

Fashal empat puluh: Pembatal salat

Fashal empat puluh satu: Kapan diwajibkan berniat sebagai imam salat?

Fashal empat puluh dua: Syarat makmum mengikuti imam

Fashal empat puluh tiga: Model berjamaah yang sah dan tidak

sah

Fashal empat puluh empat: Syarat sah jamak taqdim

Fashal empat puluh lima: Syarat sah jamak takhir

Fashal empat puluh enam: Syarat mengqashar salat

Fashal empat puluh tujuh: Syarat sah salat jum'at

Fashal empat puluh delapan: Rukun khutbah jum'at

Fashal empat puluh Sembilan: Syarat sah khutbah jum'at

Fashal lima puluh: Kewajiban kaum Muslimin terhadap jenazah

kaum muslimin

Fashal lima puluh satu: Cara memandikan jenazah

Fashal lima puluh dua: Cara mengkafani jenazah

Fashal lima puluh tiga: Rukun salat Jenazah

Fashal lima puluh empat: Cara menguburkan jenazah

Fashal lima puluh lima: Keadaan yang diperbolehkan untuk membongkar kuburan

Fashal lima puluh enam: Hukum meminta bantuan orang lain dalam berwudhu (isti'anah)

Fashal lima puluh tujuh: Harta yang wajib dikeluarkan zakat

Fasal lima puluh delapan: cara menentukan awal ramadhan

Fashal lima puluh sembilan: Syarat sah puasa ramadhan

Fashal enam puluh: Syarat wajib puasa ramadhan

Fashal enam puluh satu: Rukun puasa

Fashal enam puluh dua: Qadha, kaffarat, dan imsak

Fashal enam puluh tiga: Hal-hal yang membatalkan puasa

Fashal enam puluh empat: Hukum membatalkan puasa

Fashal enam puluh lima: Makan dan minum yang tidak membatalkan puasa²³

Jika dirincikan, tulisan asli Salim Al-Hadhrami hanya mencakup pembahasan tentang zakat. Jadi beliau memulai dengan muqadimah sebelum menjelaskan fikih mengenai rukun iman, rukun Islam, thaharah, tanda-tanda baligh, dan zakat.

Penjelasan selanjutnya dilanjutkan oleh Nawawi Al-Jawi yang menambahkan penjelasan tentang puasa, beliau merupakan penulis *Kitab Kasyifah al-Saja* yaitu syarah dari *Kitab Safinatun Najah*. Selanjutnya *Kitab Safinatun Najah* ditambahkan penjelasan tentang haji yang juga berasal dari syarah *Kitab Safinatun Najah*, yaitu *Kitab Ghayah al-Muna*.

²³Al Batawiy R.A., 2011, *Matan Safiinatun Najaah Fi Ushulid Diini Wal Fiqhi*, Depok: Maktabah Ar Razin

5. Pondok pesantren

Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Dengan demikian, istilah pesantren akan lebih tepat jika disandingkan dengan istilah pondok pesantren. Kata pondok berasal dari kata bahasa Arab “*funduqun*” yang berarti ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana.²⁴ Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Yasmadi bahwa kata pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.²⁵

Adapun pengertian pesantren menurut Kafrawi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya menerapkan metode non klasikal (sistem bandongan dan sorogan), di mana seorang kyai mengajarkan santri-santrinya menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sementara para santri biasanya tinggal di Pondok atau asrama.²⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*), dengan

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup kiai*, (Jakarta: LP3ES), hal. 18

²⁵ Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press), hal. 62

²⁶ Junaedi M, 2017, *Paradigma baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, hlm. 171-172

fokus pada pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan cara ini, pondok pesantren dapat diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan ajaran Islam bagi santri dengan penekanan pada nilai-nilai moral agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dalam operasionalnya, lembaga pendidikan pondok pesantren yang berbentuk asrama merupakan komunitas tersendiri yang dipimpin oleh kyai dan ulama, dibantu oleh satu atau beberapa ulama atau ustad yang tinggal di antara para santri. Masjid atau surau berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan pendidikan, dan pondok-pondok sebagai tempat tinggal bagi para santri.²⁷

Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, tipe kepemimpinan atau kemajuan ilmu teknologi. Namun demikian, terdapat unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki oleh setiap pondok pesantren.²⁸ Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok, dan kitab Islam klasik (kitab kuning), merupakan faktor khas yang

²⁷ Mastuhu dalam Fatah Syukur, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 123

²⁸ Farid Hasyim, 1998, "*Visi Pondok Pesantren dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam*." Tesis PPs. UMM Malang, hlm. 39.

membedakan sistem pendidikan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya.²⁹

Pada umumnya, pondok pesantren di Indonesia berpusat pada Kyai, artinya Kyai sebagai sosok utama dalam semua kegiatan di pondok pesantren, sehingga berkembang dan tenggelamnya pondok pesantren sepenuhnya berada di tangan Kyai. Kyai bukan sekedar orang yang mempunyai pesantren, melainkan juga pemimpin pesantren, sehingga pengembangan dan pembaruan sistem pengajaran dan pendidikan di pesantren sangat bergantung pada kemauan dan kerelaan Kyai.³⁰

6. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh Kyai untuk menyampaikan pelajaran kepada para santri. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah alat untuk menghasilkan proses belajar mengajar.³¹ Macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren:

²⁹ Mustajab, 2015, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LKiS, hlm 57-58.

³⁰ Mukti Ali, 1987, *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama, Pesantren*, 2 (4), hlm. 21

³¹ Kholis Tohir, 2020, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hlm. 122

- a. Metode sorogan, metode sorogan secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, di mana santri satu persatu datang menghadap Kyai dengan membawa kitab tertentu. Kyai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Sesuai Kyai membaca, santri mengulangi ajaran Kyai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya.³²
- b. Metode bandongan, metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yaitu Kyai membaca, menerjemahkan, dan sesekali memberikan komentar, sementara santri atau murid mendengarkan dengan seksama sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat).³³
- c. Metode *tahfiz* atau hafalan adalah metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu atau juga sering digunakan untuk menghafal al-Qur'an baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan.³⁴
- d. Metode *mudzakarah* atau *bathsul masa'il* adalah metode pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah, ibadah, akidah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini digunakan

³² Idawati, 2022, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendakatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan*, Medan: Jalan Kapten Muktar Basri, hlm. 194

³³ Barizi, Ahmad, 2002, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, hlm. 65

³⁴ Karel A. Steenbrink, 1986, *Pesantren, Madrasah, dan sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 17

dalam dua tingkatan, pertama diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang ada. Kedua, mudzakah yang dipimpin Kyai, di mana hasil mudzakah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar, biasanya dalam mudzakah ini terdapat sesi tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kelompok mudzakah diikuti oleh santri senior dan memiliki penguasaan kitab yang cukup memadai, karena mereka harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditetapkan Kyai.³⁵

- e. Metode majelis taklim adalah suatu metode penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri oleh jama'ah dengan berbagai latar belakang pengetahuan, usia, dan jenis kelamin. Pengajian melalui majelis taklim hanya dilakukan waktu tertentu, tidak setiap hari seperti pengajian melalui wetonan maupun bandongan, selain itu pengajian ini tidak hanya diikuti oleh santri mukim dan santri kalong tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari, sehingga dengan adanya pengajian ini dapat menjalin hubungan yang akrab antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar.³⁶

³⁵ Samsul Nizar, 2013, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam di Nusantara)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 164-165

³⁶ Mujamil Qomar, 2005, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 147.

B. Kajian Pustaka Relevan

No	Judul	Penulisan/Pen dahuluan	Temuan
1	Implementasi Kitab Safinatun Najah Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Kelurahan Betokan Demak	Faza Akhmad, 2022	Penerapan metode praktik di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Kelurahan Betokan Demak, Menggunakan Kitab Safinatun Najah dilakukan setelah selesai pembelajaran Kitab Safinatun Najah. Dengan melaksanakan praktik salat di kelas tentang gerakan-gerakan pokok salat dan bacaan-bacaan salat serta melaksanakan ibadah salat ashar berjamaah di mushola dekat madrasah setiap hari ketika madrasah tidak libur.
2	Implementasi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah dalam Membentuk Perilaku Ibadah pada Remaja di Madrasah Diniyah Nailul Barokah: Studi di Desa Kwasen Bodeh Pemalang	Anik Jihan Furaida, 2024	Remaja telah memahami pentingnya thaharah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan kebersihan fisik dan sebagai bagian dari persiapan beribadah.

			<p>Perilaku ibadah remaja setelah mempelajari Kitab Safinatun Najah telah menunjukkan perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih memahami tatacara ibadah yang benar, khususnya dalam menjalankan salat. Hal ini mencerminkan perubahan disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu secara teratur, selain itu sholat menjadi lebih khusus.</p>
3	<p>Pembelajaran Kitab Safinah An-Najah dan Implementasinya di Kalangan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon</p>	<p>Jumadi Landjai, 2021</p>	<p>Dalam proses implementasi para mahasantri terkait dengan materi salat dan thaharah perspektif Kitab Safinah An-Najah sudah diterapkan dengan baik oleh para mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Terlihat dari kualitas ibadah mereka yang semakin membaik dari sebelumnya. Bagi mereka apa yang</p>

			mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran tidak hanya disimpan pada memori otak saja yang pasti dengan sendirinya akan hilang jika tidak diaplikasikan langsung. Para mahasiswa sudah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Upaya Peningkatan Pengetahuan Thaharah Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah di Asrama Kerja Mahasiswa Ponorogo	Ainin Ngalimah Lailatul M, 2020	Dampak pengajian kitab Safinatun Najah di asrama kerja mahasiswa diantaranya: meningkatkan wawasan agama terutama pada pengetahuan thaharah mahasiswa, serta meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.
5	Dampak pembelajaran Kitab Safinatun Najah (Studi Kasus pada Pelaksanaan Shalat Santri di Pondok Pesantren Assanusiah 2 Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon)	Avy Fitriyani, 2022	Pelaksanaan salat santri di Pondok Pesantren Assanusiah 2 Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon dilakukan secara berjama'ah. Setelah mengikuti pembelajaran Kitab Safinatun Najah

			<p> khususnya dalam bab salat, para santri melakukan ibadah salat secara lebih berhati-hati dan lebih memahami segala hal yang berkaitan dengan salat. Seperti, rukun salat, hal-hal yang membatalkan salat, syarat salat, dan sebagainya. Kualitas ibadah salat santri terlihat semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab <i>Safinatun Najah</i> khususnya dalam bab salat, mempunyai dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan salat santri. </p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

Strategi penguatan ibadah santri di kalangan santri di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah*, sebuah kitab klasik yang mengajarkan berbagai aspek ibadah dalam agama Islam. Kitab ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai ibadah, tetapi juga menekankan praktik yang benar sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* terhadap peningkatan pemahaman dan strategi penguatan ibadah santri. Dengan pendekatan

ini, diharapkan santri tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, sehingga dapat memperkuat iman dan ketakwaan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara alami, dengan penekanan pada proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti.³⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisis sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam konteks ini ditentukan oleh wawasan dan pengalaman peneliti itu sendiri. Dalam pendekatan penelitian ini, hasil yang diperoleh biasanya bersifat non-kuantitatif dan tidak mengikuti analisis kuantitatif yang ketat. Secara umum, teknik yang sering diterapkan meliputi wawancara kelompok terarah, teknik proyektif, dan wawancara mendalam.³⁸

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan investigasi terhadap suatu “sistem yang terikat” atau “beragam kasus” yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang mendalam, serta pernyataan dari berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu. Sistem terikat ini berhubungan dengan waktu dan tempat, sedangkan kasus yang diteliti bisa berhubungan dengan program, peristiwa, aktivitas atau individu.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

³⁸ Kusumastuti A. dan Khoiron MA., 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPP).

Dengan kata lain, studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu fenomena (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam melalui berbagai cara pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Dukuh Tegalsari, Desa Sambongsari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Waktu penelitian tanggal 15 – 21 Februari 2025.

C. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah data dilihat sebagai fakta yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, informasi yang akurat, serta keterangan atau materi yang digunakan untuk analisis dan penelitian.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian adalah pihak yang memberikan data tersebut. Jika peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik secara tertulis maupun lisan. Jika teknik observasi yang digunakan, maka sumber

³⁹ Creswell, John W., 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 324

data dapat berupa objek atau suatu proses.⁴¹ Jika peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, catatan (data) yang diperoleh akan menjadi sumber data.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kyai, pengurus, dan santriwati Pondok Pesantren al-Masyud Kendal.

2. Sumber Data Sekuder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain). Biasanya, data sekunder berbentuk bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (*data documenter*) baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁴²

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal dan bagaimana strategi penguatan ibadah santri

⁴¹ Tersiana Andra, 2018, *Metode Penelitian*, hlm 74.

⁴² Sunardi Nur, 2011, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 76

melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipercaya, yang selanjutnya akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Proses ini merupakan inti dari penelitian, karena hasil analisis data tersebut akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah yang sedang diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Proses ini memberi peneliti kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁴⁴ Dengan pendekatan observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai

⁴³Romdona S. dkk, 2025, *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner*, Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3(1), hlm. 42.

⁴⁴ Bogdan, R., & Biklen, S. K. 2017, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (6th ed.), Pearson.

strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren, seperti bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal dan bagaimana strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian. Tujuan wawancara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan cara pandang individu tentang fenomena yang sedang diteliti.⁴⁵ Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* dan strategi penguatan ibadah santri diperoleh dari Kyai, pengurus, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau dokumen lain yang terkait dengan fenomena sedang diteliti. Untuk penelitian Kualitatif, dokumentasi dapat terdiri

⁴⁵ Creswell, J. W. 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.), Sage Publications.

dari dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, artikel, atau majalah.⁴⁶

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat merefleksikan fenomena yang dikaji dengan akurat. Dalam hal ini, keabsahan adalah ukuran kualitas yang dapat menentukan seberapa kredibilitas hasil penelitian tersebut. Dengan adanya pengaruh subjektivitas peneliti dalam peneliti kualitatif, strategi perlu diterapkan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan fakta.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memverifikasi data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang diterapkan oleh peneliti ini meliputi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengonfirmasi informasi penelitian yang telah dikumpulkan dari sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data tersebut sah dan layak digunakan untuk analisis. Langkah yang diambil adalah melakukan

⁴⁶Marinu Waruwu, 2023, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), hlm. 2901.

⁴⁷ Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, 2024, *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 8 (3), hlm. 45315–45328.

konfirmasi atau wawancara dengan sumber lain yang berbeda dari pihak awal yang memberikan informasi.⁴⁸ Sumber penelitian dalam hal ini adalah Kyai, pengurus, dan santri.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan perbandingan antara data atau informasi menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh informasi yang akurat serta gambaran yang menyeluruh, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan terstruktur, atau mengkombinasikan wawancara dengan observasi dan pengamatan sebagai cara untuk memverifikasi kebenarannya. Peneliti juga bisa melibatkan informan lain untuk memeriksa kebenaran informasi tersebut. Dengan mengumpulkan berbagai sudut pandang, diharapkan hasil akhirnya bisa mendekati kenyataan. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan jika data dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Turkey, analisis data adalah sebuah cara untuk mempelajari data, teknik untuk menintepresikan hasil dari analisis,

⁴⁸ Hermawan S. dan Amirullah, 2016, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, hlm. 225.

⁴⁹ M. Husnulloil and others, 2024, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Journal Genta Mulia*, 15 (2), hlm. 73-74.

serta proses pengumpulan data agar analisis lebih mudah, akurat, dan didukung.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyederhanakan, memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Setelah data direduksi, gambaran yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data lebih lanjut. Untuk mereduksi data, peneliti dapat menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini untuk memberikan kode pada aspek tertentu. Saat mereduksi data, fokus peneliti adalah pada tujuan yang ingin dicapai. Temuan menjadi hal terpenting dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, jika peneliti menemukan hal-hal yang asing, tidak diketahui, atau belum terpolakan, mereka harus sangat berhati-hati saat mereduksi data.⁵⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah metode untuk menganalisis data kualitatif. Kegiatan ini mencakup pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data Kualitatif, kita bisa melihat bentuk seperti teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui penyajian data, kita lebih mudah untuk memahami situasi yang ada dan merencanakan langkah selanjutnya

⁵⁰ Sidiq U. dan Mujahidin A., 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.

berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, Miles dan Huberman menyatakan bahwa data juga dapat disajikan dalam grafik, matriks, jaringan, dan diagram, selain teks naratif.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data di lapangan. Peneliti perlu berusaha untuk memahami arti dari data yang telah diperoleh. Hal ini menjadi hasil dari keseluruhan proses yang sudah dilakukan.⁵²

⁵¹ Zakariah A.M dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.

⁵² Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal

Pondok Pesantren al-Masyhud pada mulanya bernama Pondok Pesantren Tegalsari, karena di dirikan di Dukuh Tegalsari, Desa Sambongsari, Weleri. Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal didirikan pada tahun 1870 oleh bapak KH. Syahri dengan dibantu oleh bapak H. Alwan, merupakan pondok tertua di kabupaten Kendal. Pondok ini dibangun dengan keadaan yang sangat sederhana. Di samping pondok juga dibangun masjid yang sangat sederhana. Pondok ini didirikan untuk menampung para santri yang setiap tahun semakin banyak berdatangan dari daerah-daerah sekitarnya.

Pada tahun 1902, KH. Syahri wafat, dan kepemimpinan diserahkan kepada putra menantunya yang bernama KH. Masyhud. Pada tahun 1915, KH. Masyhud merenovasi dan memperbesar pondok dan masjid, bahkan menambah satu pondok lagi dan aula karena tidak cukupnya tempat bagi santri-santrinya yang berdatangan setiap tahunnya. Tahun 1920, pondok ini diperbaiki secara total dan penambahan beberapa bangunan untuk menampung para santri yang datang dari berbagai daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat bahkan ada yang datang dari singapura dan Malaysia. Pada masa dipimpin KH. Masyhud, pondok mengalami perkembangan sehingga

Pondok Tegalsari tersebut berganti namanya menjadi Pondok Pesantren al-Masyhud sampai sekarang ini.

Pada tahun 1943 KH. Masyhud wafat, dan kepemimpinan pondok diteruskan oleh adik iparnya yang bernama KH. Abdul ghafur. Namun, tahun 1945 sampai 1950 pondok ditutup, karena semua ustadz dan pengasuh serta beberapa santrinya bergabung dalam barisan sabilillah membela agama dan tanah air melawan penjajah Belanda dan pondok kembali dibuka pada tahun 1951 sampai sekarang. Pada tahun 1975, KH. Abdul ghofur meninggal dunia dan kepemimpinan pondok secara resmi diserahkan kepada Kyai Abdulrohman. Pada tahun 2005, Kyai Abdulrohman meninggal dunia dan kepemimpinan pondok secara resmi diserahkan kepada Kyai Mahbub sampai sekarang.

Sejak tanggal 10 Maret 1979, Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren al-Masyhud di Tegalsari telah meningkatkan kualitas organisasinya dengan terbentuk: yayasan badan waqaf Pondok pesantren al-Masyhud berdasarkan akte notaris No. 15 tanggal 3 Maret 1979 dibawah pengasuh Bapak KH. Abdurrohman, Kyai Kausari Ya'kub, KH. A. Rodhi, KH. Misbachurijal, BA dengan kepengurusan ketua Kyai Mahbub, sekretaris Gus Abdul Majid, dan bendahara A. Yasir dengan dibantu 13 ustadz, berusaha mewujudkan harapan dan visi pendirinya sebagai suatu lembaga agama dan keterampilan yang akan mencetak kader-kader da'wah pembangunan yang terampil dan paripurna, yang secara moril dan fisik akan ikut bertanggung jawab suksesnya pembangunan yang menuju kesejahteraan dan kemajuan

bangsa Indonesia untuk masa mendatang, bersikap terbuka dan siap bekerja sama dengan pihak lain demi suksesnya pendidikan yang diajarkan di pondok. Tugas dan fungsi yayasan ini adalah untuk mengelola serta menampung segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kemajuan Pondok Pesantren al-Masyhud (yayasan Pondok Pesantren al-Masyhud).

Pondok pesantren yang terletak di Dukuh Tegalsari Desa Sambongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal ini kini memiliki 25 santri yang terdiri dari 10 santri putra meliputi 5 orang salaf, 3 orang Mts, 2 orang MA, dan 15 santri putri meliputi 12 orang Mts, 3 orang salaf atau hanya mondok saja. Adapun bangunan-bangunan di Pondok pesantren al-masyhud meliputi: sebuah masjid jami, satu asrama putra, dua asrama putri, satu aula dan memiliki halaman yang cukup luas untuk olahraga.⁵³

2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal, pada dasarnya sama dengan sistem pendidikan di pondok pesantren lainnya di Indonesia. Adapun sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Masyhud yaitu: sorogan, bandongan, madrasah, dan kuliah atau ceramah.

⁵³ Setyaningrum, 1995, *Peranan Ulama Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri-Kendal Pada Masa Perang Kemerdekaan 1945-1949*, (Semarang: IKIP), hlm. 44-48.

a. Sorogan

Metode sorogan (dalam bahasa Jawa sering disebut sorog yang berarti menyodorkan) adalah cara dimana para santri menghadap dengan guru atau Kyai secara perorangan dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.⁵⁴ Metode sorogan yang diterapkan di pesantren ditujukan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi utama. Pembelajaran secara berhadap-hadapan dalam sistem sorogan memang memungkinkan Kyai untuk menguji kedalaman pengetahuan santri secara personal. Metode ini mengakibatkan kedekatan antara Kyai dengan santri, di mana Kyai selalu terlibat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami santri, sehingga Kyai dapat mengetahui dan memahami berbagai tantangan yang dihadapi hampir seluruh santrinya.⁵⁵

b. Bandongan

Istilah bandongan berasal dari kata *ngabandung* (Sunda) yang berarti memperhatikan atau menyimak dengan seksama atau bisa juga diambil dari istilah *bandong* (Jawa) yang berarti pergi berbondong-bondong, karena metode bandongan diikuti oleh banyak santri. Bandongan merupakan metode belajar yang khas di pesantren. Dalam pelaksanaannya, seorang Kyai membaca dan menerangkan sebuah kitab tertentu, sementara para santri membawa kitab mereka sendiri

⁵⁴ Haedar Putra Dauly, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 69

⁵⁵ Mujamil Qomar, 2005, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 153-154.

untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari kitab tersebut. Menurut Sahal Mahfud, pengajaran dengan metode bandongan biasanya dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan cara “*utawi iki iku*” menggunakan rumus huruf *mim*, *kho*’, dan seterusnya. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap kalimat dan huruf yang memiliki arti, serta menjelaskan kedudukan susunan (tarkib) dari perspektif kaidah *nahwu* dan *sarraf*-nya. Tahap berikutnya adalah penjelasan dan analisis dari isi kitab, baik dari sisi tekstual maupun kontekstual. Langkah pertama, meski terlihat cukup rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama, sangat membantu santri dalam memahami isi kitab pada tahap berikutnya. Pemahaman isi sebuah kitab sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap makna setiap kalimat dan huruf-huruf yang memiliki arti, serta kedudukannya sesuai dengan kaidah *nahwu-sarraf*, dilengkapi dengan konteksnya. Pada tahap kedua adalah penjelasan menyeluruh secara analisis dari yang bersifat *manthuqat* hingga *mafhumat*.⁵⁶

c. Madrasah

Yaitu sistem mengajar yang lebih maju dari sistem sorogan dan bandongan, karena dalam sistem ini sudah terdapat sejumlah murid yang umumnya sebaya dalam satu tempat yang sama dan diberikan satu mata pelajaran yang sama pula oleh guru.

⁵⁶ Sahal Mahfud, 1994, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Jogjakarta: LKPSM), hlm. 265-266

d. Kuliah atau ceramah

Sistem ini sama dengan pengajian, di mana semua santri dikumpulkan di satu tempat yang biasanya di aula kemudian Kyai memberikan ceramah kepada santrinya sementara para santri duduk di hadapan Kyai untuk mendengarkan ceramah Kyai tersebut.

Adapun macam-macam kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren al-Masyhud meliputi Kitab Safinatun Najah, Kitab Risalatul Haidh, Kitab Alala, Kitab Mabadi Fiqhiyyah, Tajwid, dan Kitab Fasholatan.

3. Kegiatan Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal

Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal memiliki berbagai kegiatan baik harian, mingguan, bahkan tahunan yang wajib diikuti oleh para santri. Yang pertama adalah kegiatan harian, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan yang pertama adalah salat subuh berjamaah, untuk santriwan di masjid dan santriwati di pondok kulon, setelah selesai melaksanakan salat subuh berjamaah, para santri membaca surat yasin dan dilanjutkan dengan setoran fasholatan, juz 30, majmu' terdiri dari surah yasin, surah al-waqi'ah, dan surah al-mulk. Kegiatan selanjutnya adalah piket kebersihan. Kegiatan berikutnya setelah gerakan kebersihan, para santri bersiap-siap untuk sekolah seperti menyusun jadwal pelajaran sekolah, mandi, dan sarapan. Sebelum berangkat ke sekolah, santri putri sowan ke ndalem.

Kegiatan di sekolah berlangsung dari pukul 07.30 sampai 14.00. Pada pukul 11.30, para santri kembali ke pondok masing-masing untuk

beristirahat dan bersiap-siap untuk melaksanakan salat dhuhur berjamaah, untuk santri putri di pondok kulon dan santri putra di masjid. Pada pukul 12.00, santri melaksanakan salat jamaah. Setelah salat jamaah, santri berangkat ke sekolah hingga pukul 14.00. Setelah pulang dari sekolah, santri makan siang. Pada pukul 15.00, para santri melaksanakan salat asar berjamaah di pondok kulon kemudian di lanjut dengan mengaji Kitab Safinatun Najah di ndalem. Pembelajaran Kitab Safinatun Najah berlangsung dari pukul 16.00 hingga 16.30. Setelah selesai mengaji, kegiatan dilanjutkan dengan piket sore. Untuk piket tidak hanya dilaksanakan pagi hari, tetapi juga dikerjakan pada sore hari. Untuk santriwati jadwal piket meliputi pondok kulon, pondok wetan, ndalem, dan koperasi. Untuk santriwan meliputi aula pondok, masjid, dan asrama putra.

Pada pukul 18.00, para santri melaksanakan salat maghrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an santriwati bersama bu nyai di pondok wetan, santriwan di aula bersama mbah nyai. Pada pukul 19.30, para santri melaksanakan salat isya berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan makan malam. Setelah makan malam selesai, santri mengaji kitab sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Jadwal Ngaji Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal				
Hari	Santriwan	Pengajar	Santriwati	Pengajar
Senin	Nahwu	Kyai Mahbub	Tajwid	Bu nyai Rosidah

Selasa	Shorof	Kyai Mahbub	Kitab Mabadi Fiqhiyyah	Ustadzah Umdanah
Rabu	Kitab Safinatun Najah	Kyai Mahbub	Kitab Alala kelas 1 Mts Kitab Mabadi Fiqhiyyah	Gus Rohim Ustadzah Umdanah
Kamis	Latihan Khitobah Maulid dziba	Kang pondok	Latihan Khitobah Maulid dziba	Mbak-mbak salaf
Jum'at	Kitab Alala	Mbah Samak	Libur	
Sabtu	Tafsir surah al-fatihah	Kyai Abdul Majid	Kitab Risalatul Mahidh	Kyai Mahbub
Ahad	Nahwu	Kyai Mahbub	Kitab Fasholatan	Kang Arif

Jika pengajar tidak datang atau ngaji libur diganti dengan wajib belajar sampai jam 21.30. Pukul 22.00 dilanjutkan dengan istirahat di kamar masing-masing.

Adapun kegiatan mingguan meliputi sima'an pada ahad pagi, tahlil, latihan khitobah, dziba' di malam jum'at, sholat tahajud setiap

jum'at pagi dan kuliah subuh di hari ahad pagi. Dan kegiatan tahunan seperti ziarah.⁵⁷

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Kitab Safinatun Najah menjadi salah satu materi dasar dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal. Sebagaimana yang diungkapkan Kyai Mahbub

“Sebagai dasar untuk kegiatan ibadah harian yang mencakup dalam Kitab Safinatun Najah artinya bagaimana orang tau secara keseluruhan. Seperti diri kita walaupun orang alim, orang awam Kitab Safinatun Najah sudah cukup. Maka saya tekankan Kitab Safinatun Najah belajar di pondok selama 3 tahun”.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* dilakukan secara terstruktur dalam kurikulum pesantren. Kitab ini di ajarkan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal yaitu Kyai Mahbub. Kitab ini diajarkan sejak pertama kali didirikan tahun 1870. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setelah salat asar pukul 16.00-16.30 dari hari sabtu hingga rabu dan diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati yang tinggal di asrama tersebut. Kegiatan mengaji ini menggunakan metode bandongan. Mengaji ba'da asar hanya menyampaikan pembahasan dalam kitab saja tidak ada tanya jawab,

⁵⁷ Observasi tanggal 15-21 Februari 2025

⁵⁸ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025

diskusi atau praktik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Kalau disini tidak ada, nanti di sekolah formal. Kalau disini hanya penyampaian pembahasan, waktu juga terbatas setelah asar. Kalau formal setelah salat isya’ tidak terbatas, jadi tanya jawab di sekolah formal seperti sekolah diniyah malam sekalian caranya praktik”.⁵⁹

Kegiatan mengaji kitab tersebut berfungsi sebagai dasar kaitannya dengan ibadah harian yang mencakup dengan *Kitab Safinatun Najah* secara keseluruhan dari rukun salat hingga hal-hal yang membatalkan salat. Inti dari pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di penekanan ibadah salat dengan memahami syarat-syarat rukunnya, seperti wudhu, dan menutup aurat. Aspek utama ibadah salat, zakat, puasa, thaharah yang berhubungan dengan salat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Ibadah yang pokok seperti ibadah salat, zakat, puasa dan yang berkaitan dengan salat bersuci, mengerti waktu dan sebagainya yang menjadi kesempurnaan sholat itu”.⁶⁰

Proses pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud tidak mutholaah dulu karena mengaji *Kitab Safinatun Najah* sudah bertahun-tahun di ajarkan di pondok, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Karena saya sudah paham masalah tentang Kitab Safinatun Najah bab tauhid, bab hukum-hukum fikih. Kalau kita sudah paham apa yang kita baca tidak perlu mutholaah, tapi bukan di

⁵⁹ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Jum’at, 9 Mei 2025

⁶⁰ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025

Kitab Saffinatun Najah saja di kitab yang lain seperti Kitab Riyatul Ba'diah alur pembicaraanya seperti itu tidak mutholaah kecuali kita akan membahas kitab lain misalnya bab waris harus mutholaah dulu. Karena mengaji Kitab Saffinatun Najah sudah terbiasa, sudah paham, dan sudah bertahun-tahun".⁶¹

Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal, sistem mengaji kitab kuning hanya mengaji saja tidak ada ujian atau ulangan menjawab soal karena mengajinya model bentuk penjelasan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

"Disini ngaji model bentuk penjelasan, artinya kayak bentuk bandongan. Setiap fashal disini tidak seperti pendidikan, bentuk ngaji berbeda seperti pendidikan ada materi soal ulangan".⁶²

Kendala yang dihadapi Kyai dalam mengajarkan *Kitab Saffinatun Najah* yaitu ketika salat masih bercanda berarti tidak paham, seperti yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

"Santri yang tidak melakukan berarti tidak paham seperti ketika salat masih bercanda berarti tidak paham kalau khushyuk berarti paham".⁶³

Adapun faktor pendukung dalam mengajarkan *Kitab Saffinatun Najah* yaitu fasilitas yang sangat memadai, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

"Untuk kitab, pondok menyediakan tapi kalau mau beli diluar tidak papa. Untuk fasilitasnya tempat, air, sangat memadai".⁶⁴

⁶¹ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

⁶² Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025

⁶³ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025

⁶⁴ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

Dan faktor penghambat dalam mengajarkan *Kitab Safinatun Najah* untuk mengaji hanya setengah jam karena kalau terlalu lama santri bosan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Untuk waktu, cukup tidak terlalu lama karena kalau terlalu lama bosan, untuk mengajinya setengah jam sudah cukup nanti kelanjutan di praktiknya istilahnya kalau ba'da asar hanya penyampaian kalau setelah isya waktu panjang untuk praktik, penjelasan, dia paham tidak dari ucapannya”.⁶⁵

Kitab Safinatun Najah membantu para santri dalam memperbaiki cara ibadah seperti salat atau wudhu, sebagaimana yang di ungkapkan oleh para santriwati.

“Ya sangat membantu karena isinya sangat penting dalam membantu saya untuk beribadah (Lailatul Masruroh), sangat membantu (Ninis Septiarani), sangat membantu dalam kehidupan (Meisya Wina Nuraini), iya, karena kitab safinah sangat membantu saya memperbaiki salat dan wudhu saya (Fajriatul Inayah), sangat membantu (Khadijah Hasya Majid), sangat membantu dalam beribadah, ibadah saya sangat membantu menyakinkan bahwa itu tata caranya, sebelum saya mondok saya tidak tahu tata cara ibadah dengan benar (Atina Mafatiha Rohmah), membantu, seperti bisa mengajari kita untuk membenarkan tata ibadah (Khaira Putri Bilqis Zakia) iya, karena bisa membantu untuk bertata ibada dengan yang baik (Afika meilatun Najwa), iya sangat membantu saya (Umi Nadhifah)”.⁶⁶

Hambatan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* adalah berasal sari diri sendiri, seperti kurangnya kemauan untuk belajar dan masih banyak santriwati yang belum bisa nulis pegon, akhirnya banyak kitab

⁶⁵ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

⁶⁶ Wawancara kepada para santriwati pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

yang kosong. Seperti yang di ungkapkan oleh Krisna Mukti dan Riyani Ula Yasa

“Dulu, saat pertama kali masuk pondok, saya tidak memahami apa-apa. Tapi seiring waktu dan bertambahnya usia, saya mulai memahami sendiri. Kadang, yang menjadi hambatan bukan orang lain, tapi diri sendiri kemauan, keinginan, dan keyakinan kita sendiri.”⁶⁷

“Kebanyakan santriwati belum bisa maknani kitab, karena kebanyakan belum bisa menulis pegon dan santriwati tidak begitu jelas mendengarkan penjelasan dari Kyai karena kalau menjelaskan pembacaan kitab terlalu cepat dan santriwati sering ketinggalan dan akhirnya banyak kitab yang kosong.”⁶⁸

2. Strategi Penguatan Ibadah Santri Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Strategi penguatan ibadah santri di pondok ini melalui 2 cara yaitu:

- a. Peningkatan aspek kognitif yaitu dengan memahami kognitif ibadah dalam *Kitab Safinatun Najah*

1. Pemahaman teoritis ibadah

Kitab Safinatun Najah memberikan pengajaran berbagai hal mendasar dalam ibadah seperti rukun Islam, rukun iman, thaharah, tata cara salat (syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan), zakat, dan puasa. Aspek ini membentuk pengetahuan kognitif santri tentang hukum-hukum dasar fikih yang harus dipahami secara rasional sebelum dipraktikkan.

⁶⁷ Wawancara kepada Krisna Mukti pada hari Ahad, 6 Juli 2025

⁶⁸ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Ahad, 6 Juli 2025

2. Penekatan pada kognisi sebelum praktik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kyai menekankan bahwa santri harus paham terlebih dahulu isi kitab, terutama yang berkaitan dengan salat dan wudhu. Artinya, sebelum sampai ke praktik, pemahaman kognitif menjadi tahap awal yang penting.

3. Strategi kognitif dalam metode pembelajaran

Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal adalah metode sorogan dan bandongan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Metodenya ada yang secara sorogan dan bandongan. Saya baca, santri maknani kalau sorogan baca sendiri. Kalau ngaji habis asar cuma saya bacakan, bandongan. Kalau diniyah sorogan, saya bacakan santri maknani, terus kitab kasihkan saya nanti tak suruh baca, bisa baca apa tidak, istilahnya apa yang saya sampaikan bisa nulis atau maknani tidak, bisa menjelaskan tidak, itu kalau di sekolahan kalau udah bisa jelaskan, bisa praktikan tidak”.⁶⁹

Di Pondok Pesantren al-Masyhud, metode sorogan hanya di santriwan, santriwati hanya metode bandongan karena untuk santriwati ditekankan latihan salat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Mahbub

“Santriwati tidak ada sorogan adanya santriwan malam habis isya’, maka saya tekankan santriwati di Kitab Risalatul Mahidh karena anak-anak masih awal dan bab latihan salat sama Bu Nyai hari Selasa. Saya tekankan santriwati ilmu fikih, karena disini 3 tahun dilihat situasi dan kondisi juga. Kalau dulu anak tidak sekolah hanya mondok

⁶⁹ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025

saja sampai sorogan sampai sekolah diniyah praktik dan sebagainya kalau sekarang liat kondisi anak”.⁷⁰

Di santriwan sistem metode sorogan maju membaca didepan Kyai satu orang dan ditanya nahwu shorof yang ada di bacaan kitab tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh Krisna Mukti

“Membaca di depan Kyai semua santri satu per satu, membaca setiap pertemuan 1 bab, minggu depan 1 bab sampai seterusnya. Ketika membaca juga ditanya Kyai nahwu shorofnya seperti kenapa bisa dibaca dhomah kemudian penjelasannya gimana”.⁷¹

Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal lebih efektif menggunakan metode sorogan, karena metode sorogan lebih tau teori dan penjelasan soal fikih dan dibuktikan dengan hal nyata. seperti yang di ungkapkan oleh Krisna Mukti

“Metode sorogan, lebih tau teorinya dan penjelasan soal fikih biasanya dibuktikan dengan hal nyata soal pengalaman, contohnya niat di Kitab Safinatun Najah an-niatu utawi kang arani niat nah panggonan niat ono neng ati, nah kita ketika ingin melakukan sesuatu harus ada niat. Walaupun metode sorogan harus hafalin dulu pahami dulu niat kita belajar di pondok, karena tujuan kita pondok kalau ga belajar buat apa”.⁷²

4. Tantangan dalam aspek kognitif

Beberapa santri mengalami hambatan dalam memahami isi kitab karena sulit membaca dan menulis pegon, penjelasan dari

⁷⁰ Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

⁷¹ Wawancara kepada Krisna Mukti pada hari Ahad, 6 Juli 2025

⁷² Wawancara kepada Krisna Mukti pada hari Ahad, 6 Juli 2025

Kyai terlalu cepat dan kurangnya kemampuan awal untuk memaknai kitab. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh para santriwati

“Sulit karena tidak paham (Ninis Septiarani), belum bisa mengabsai kurang bisa dalam pegon (Meisya Wina Nuraini), saya belum bisa memahami cara huruf pegon (Fajriatul Inayah), kayak hurufnya dempet-dempet ga mudeng juga biasanya mbah Kyai nerangin kecepatan jadinya ga tahu ga jelas (Khadijah Hasya Majid), saya ga bisa nulis arab soalnya saya ga mudeng tapi saya nulis pake bahasa Indonesia (Atina Mafatiha Rohmah), tidak bisa nulisnya karena arabnya susah tidak bisa dibaca dan saya biasanya nulis pake latin (Khaira Putri Bilqis Zakia), masih susah buat pahami. (Afika meilatun Najwa), gabisa nulis pegon susah (Umi Nadhifah)”.⁷³

- b. Dengan metode pembiasaan melalui praktik ibadah baik dari segi kuantitas maupun kualitas

Metode pembiasaan dalam praktik ibadah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal diterapkan secara sistematis untuk memperkuat ibadah santri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, santri dilibatkan secara rutin dalam berbagai kegiatan ibadah harian seperti salat berjamaah lima waktu, tadarus al-qur'an, puasa sunah, dan sima'an al-qur'an. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten.

Tadarus al-qur'an dilaksanakan setelah salat maghrib, untuk santriwan di aula pondok di setorkan ke mbah Kyai dan santriwati

⁷³ Wawancara kepada para santriwati pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

di pondok wetan di setorkan ke Bu Nyai. Sebagaimana yang diungkapkan Riyani Ula Yasa

“Tadarus al-Qur’an dilakukan setiap ba’da sholat maghrib, kalau ba’da subuh setor hafalan, kalau ba’da maghrib tadarus bi nadzor atau cuma membaca dan disetorkan ke Bu Nyai yang pastinya tajwidnya harus benar”.⁷⁴

Untuk hafalan dilaksanakan setelah salat subuh meliputi juz 30, majmu’ terdiri dari surah yasin, surah al-waqi’ah, surah ar-rahman, dan surah al-mulk.

“Kegiatan santri ba’da subuh setiap hari hafalan, hafalan meliputi majmu’ dari juz amma, surah yasin, surah al-waqi’ah, surah ar-rahman, dan surah al-mulk disetorkan ke Bu Nyai dan setelah selesai majmu’ santri menghafalkan tahlil dan do’anya⁷⁵.”

Sima’an al-qur’an hari jum’at Bu Nyai, hari ahad mbak-mbak salaf, dan untuk anak Mts dilaksanakan hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu. Khadijah Hasya Majid dan Riyani Ula Yasa

“Dulu sima’an setiap hari Ahad setiap anak wajib kalau tidak cukup waktunya dilanjut habis dhuhur kalau sekarang setiap hari sima’an, liburnya setiap hari jum’at untuk Bu Nyai dan hari Ahad untuk mbak-mbak salaf dan hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan sabtu untuk anak-anak sekolah, setiap hari dibagi antara 2 sampai 3 anak.”⁷⁶

“Kalau sima’an disini sekarang programnya setiap hari tidak setiap hari ahad kalau sekarang setiap hari ba’da

⁷⁴ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum’at, 9 Mei 2025

⁷⁵ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Ahad, 6 Juli 2025

⁷⁶ Wawancara kepada Khadijah Hasya Majid pada hari Jum’at, 9 Mei

makan siang jam 2 mulai sima'an adik-adik mulai sima'an fasholatan sampai juz amma dan majmu terdiri dari surat yasin, surat ar-rahman, surat al-waqiah, dan surat al-mulk. Kalau hari ahad sekarang khusus untuk tahfidz dari juz 1 sampai seterusnya mulai dari jam 7 setelah sarapan sampai dhuhur". Untuk yang tidak sekolah atau mbak-mbak salaf jam 9 pagi hafalan dan disetorkan ke Bu Nyai.⁷⁷

Puasa sunah dilaksanakan hari kamis wajib dan hari senin sunah karena mayoritas anak Mts dan setiap hari senin ada upacara sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Atina Mafatiha Rohmah

"Puasa sunah hari senin dan kamis tapi disini lebih diwajibkan hari kamis, kalau senin ada upacara".⁷⁸

"Disini wajib puasa sunah kamis, karena disini mayoritas anak Mts kalau hari senin ada upacara bendera anak-anak tidak kuat kalau puasa jadinya diambil hari kamis".⁷⁹

Sementara dari segi kualitas, metode ini ditunjang dengan pembelajaran Kitab Safinatun Najah yang memberikan pemahaman teoritis dan hukum-hukum fikih secara mendalam. Selain itu, bimbingan langsung dari Kyai, Bu Nyai, dan pengurus pesantren dalam praktik ibadah seperti thaharah, dan salat. Pembiasaan ini pada akhirnya menumbuhkan kedisiplinan, kekhayusan, dan kesadaran spiritual dalam diri santri sebagai bagian dari upaya membentuk karakter religius yang utuh.

⁷⁷ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

⁷⁸ Wawancara kepada Atina Mafatiha Rohmah pada hari Jum'at, 9 Mei

⁷⁹ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum'at, 9 Mei 2025

Praktik ibadah thaharah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal sebagaimana yang diungkapkan Atina Mafatiha Rohmah dan Riyani Ula Yasa

“Sebelum sholat wajib ganti sarung khusus buat shalatnya, disunahkan harus mandi sebelum sholat”.⁸⁰

“Sebelum jamaah kita wajib ganti pakaian khususnya sarung, karena sarung di pakai sehari-hari yang pasti kemungkinan besar terkena najis, kita gatau sarung kita kena najis atau tidak. Disini wajib ganti sebelum sholat dan disini juga awal masuk pondok dilatih cara wudhu dengan benar, langkah-langkahnya yang benar, karena jika wudhunya tidak benar, otomatis tidak sah sholatnya.”⁸¹

Jika tidak mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal maka dapat hukuman atau takziran seperti telat jamaah, mengantuk saat membaca surat yasin, dan lain sebagainya, adapun takziran santriwati, seperti yang di ungkapkan oleh Riyani Ula Yasa

“Ada denda. Takziran seperti tidak mengikuti jamaah, tidak piket, mengantuk atau tidur saat membaca surat yasin setelah subuh. Kalau denda uang, tapi bisa juga bersih-bersih seperti mengepel pondok kulon, menyikat kamar mandi”.⁸²

“Mulai dari membaca surat yasin ngantuk, wirid ngantuk, diganti dengan membaca surat yasin di pagi hari pakai mic sama wiridan juga harus pakai mic terus kalau salat denda 500 rupiah misal telat salat dhuhur 500 rupiah terus

2025 ⁸⁰ Wawancara kepada Atina Mafatiha Rohmah pada hari Jum’at, 9 Mei

⁸¹ Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum’at, 9 Mei 2025

⁸² Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum’at, 9 Mei 2025

ketahuan jajan di luar orangtuanya dipanggil dan bayar denda 20 ribu terus telat datang waktu liburan takzir 20 ribu ga sima'an sama orang tua ketika dijenguk takzir 20 ribu tidak menata kasur takzir 50 ribu tidak sholat jamaah takzir 1.000 tidak sowan ke Bu Nyai saat berangkat atau pulang sekolah mengepel semua pondok seminggu tidak ikut mengaji kitab takzir bersih-bersih pondok".⁸³

Dan untuk santriwan hukumannya seperti merokok, keluar tanpa izin, tidak ikut mengaji dan sebagainya seperti yang di ungkapkan oleh Krisna Mukti

“Kalau merokok takzirannya ada 2, membaca surat yasin di makam jam 22.30 atau menghabiskan rokok 1 bungkus tanpa jeda itu takziran bagi anak Mts, tidak ikut mengaji kitab kuning atau tidak ikut membaca yasin setelah salat subuh membersihkan seluruh Pondok santriwan.”⁸⁴

Dengan berbagai strategi penguatan ibadah ini, Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal berupaya menciptakan generasi santri yang memiliki ketahanan yang kuat dan konsisten dalam beribadah. Harapannya, kebiasaan ibadah yang telah terbentuk selama di pesantren akan tetap terbawa saat mereka kembali ke masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh dalam kehidupan umat beragama. Oleh karena itu, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai wadah yang membentuk karakter individu yang taat dan berakhlak mulia.

C. Keterbatasan Penelitian

⁸³ Wawancara kepada Atina Mafatiha Rohmah pada hari Jum'at, 9 Mei

⁸⁴ Wawancara kepada Krisna Mukti pada hari Ahad, 6 Juli 2025

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian yaitu:

1. Media sosial Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal kurang aktif atau update sehingga peneliti sulit untuk mencari informasi lebih detail.
2. Keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang terlalu singkat hal tersebut membuat pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kitab *Safinatun Najah* di ajarkan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal sejak berdirinya pada tahun 1870. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat asar pukul 16.00-16.30, dari hari sabtu hingga rabu. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan dan metode bandongan. Sistem mengaji kitab kuning di pondok ini hanya mengaji tidak ada soal atau ulangan. Salah satu hambatan pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* adalah berasal sari diri sendiri, seperti kurangnya kemauan untuk belajar.
2. Strategi penguatan ibadah santri melalui pembelajaran *Kitab Safinatun Najah* di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal dengan 2 cara yaitu
 - a. Peningkatan aspek kognitif yaitu dengan memahami kognitif ibadah dalam *Kitab Safinatun Najah* meliputi pemahaman teoritis ibadah, Penekatan pada kognisi sebelum praktik, Strategi kognitif dalam metode pembelajaran, dan tantangan dalam aspek kognitif
 - b. Dengan metode pembelajaran melalui praktik ibadah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas, santri dilibatkan secara rutin dalam berbagai kegiatan ibadah harian seperti salat berjamaah lima waktu, tadarus

al-qur'an, puasa sunah, dan sima'an al-qur'an. Sementara dari segi kualitas, metode ini ditunjang dengan pembelajaran Kitab Safinatun Najah yang memberikan pemahaman teoritis dan hukum-hukum fikih secara mendalam. Seperti dalam praktik thaharah dan salat.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal, diharapkan Pondok Pesantren al-Masyhud dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem pembelajaran yang sudah ada, terutama dalam penguatan praktik ibadah. Penguatan ini sangat penting untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga bisa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk Kyai dan pengurus, disarankan agar Kyai senantiasa menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak. Keteladanan Kyai sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian santri. Selain itu, metode pengajaran yang menggabungkan pemahaman teoritis dan praktik langsung harus terus ditingkatkan. Pengurus pondok berperan penting dalam mendampingi dan memantau perkembangan ibadah santri, disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi ibadah harian.
3. Untuk Santri, santri sebagai subjek utama pembelajaran diharapkan terus meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya, terutama dalam aspek ibadah

sehari-hari. Belajar kitab bukan hanya untuk memahami, tetapi juga untuk di amalkan sebagai bekal di dunia dan akhirat. Ketekunan, keikhlasan, dan kedisiplinan harus menjadi karakter utama santri dalam menjalani proses belajar di pesantren.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguatan Praktik Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Sabinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal”. Penulis menyampaikan terimakasih atas segala bentuk bantuan, bimbingan, dan keterbukaan dari semua pihak selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin Salim, 1999, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera: Tafsir Surah al-Fatihah*, (Cet.I, Jakarta: Yayasan Kalimah), hlm. 74
- Barizi, Ahmad, 2002, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, hlm. 65
- Bogdan, R., & Biklen, S. K., 2017, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (6th ed.)*. Pearson.
- Creswell, J. W. 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Creswell, John W., 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Dawam Mahfud, dkk., 2017, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Jurnal: Ilmu Dakwah, 35(1), hlm. 35
<https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 895.
- Dr. Achmad Juantika Nurishan, M. Pd, 2005, *Strategi Bimbingan dan Konseling*, (PT Rafika Aditama), hlm. 9-10.
- Farid Hasyim, 1998, “*Visi Pondok Pesantren dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.*” Tesis PPs. UMM Malang, hlm. 39.
- Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika*, hal 9.
- Haedar Putra Daulay, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 69
- Hermawan S. dan Amirullah, 2016, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, hlm. 225.
- Hayaze’ KAN, 2021, *Hikayat Kapitein Arab di Nusantara Jejak Dakwah dan Nasionalisme*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, hal. 89-91.
- H.M. Quraish Shihab, 1999, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Cet. I, Bandung: Mizan), hlm. 21
- Hari Murti Kridalaksana, 1981, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah), hlm. 173.
- Idawati, 2022, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma’had Darul*

- Istiqomah Padang Sidempuan*, Medan: Jalan Kapten Muktar Basri, hlm. 194
- Indrianto, N. (2020), *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Deepublish
- Irawan D., 2024, *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, hlm. 174
- Junaedi M, 2017, *Paradigma baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, hlm. 171-172
- Karimah U., 2018, *Pondok Pesantren dan Pendidikan; Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*, Misykat: Jurnal ilmu-ilmu Al-qur'an Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), hlm. 144
- Karnubi & Anggraeni D., 2023, *Literasi Agama dalam Pembelajaran Fikih Berbaris Metode Sorogan*, Dumasa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1). Hlm 48 <https://doi.org/10.15294/eej.v9i>
- Kholis Tohir, 2020, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hlm. 122
- Kusumastuti A. dan Khoiron MA., 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPP)
- Marinu Waruwu, 2023, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), hal 2901.
- Mastuhu dalam Fatah Syukur, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 123
- Moh. Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 73
- Mujamil Qomar, 2005, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 153-154.
- Mukti Ali, 1987, *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama, Pesantren*, 2 (4), hlm. 21
- Mustajab, 2015, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LKiS, hlm 57-58.
- Observasi tanggal 15-21 Februari 2025
- Onong Uchjana Efendy, 1999, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 32.

- Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, 2024, *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 8 (3), hlm. 45315–45328.
- Sidiq U. dan Mujahidin A., 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Na ta Karya.
- Setyaningrum, 1995, *Peranan Ulama Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri-Kendal Pada Masa Perang Kemerdekaan 1945-1949*, (Semarang: IKIP), hlm. 44-48.
- Sholahuddin M., dan Sulaikho S., 2021, *Fiqh Ibadah*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, hlm. 8-10.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta).
- Sunardi Nur, 2011, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 76.
- Syaripuddin, 2019, *Sukses Mengajar di abad 21*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 32
- Tersiana Andra, 2018, *Metode Penelitian*, hlm 74.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 324.
- Tim redaksi majalah Tebuireng, 2021, *33 Kitab Kuning Paling Berpengaruh di Pesantren*, hlm. 23.
- Udin S Winata Putra, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 18
- Wawancara kepada Khadijah Hasya Majid pada hari Jum'at, 9 Mei 2025.
- Wawancara kepada Kyai Mahbub pada hari Selasa, 14 Januari 2025.
- Wawancara kepada Riyani Ula Yasa pada hari Jum'at, 9 Mei 2025.
- Widagdo & Bambang, 2012, *Aqidah & Ibadah*, ed. Saiful Amien, ke 1, Malang: UMM Press.
- Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press), hal. 62.
- Zakariah A.M dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.
- Zamakhshari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup kiai*, (Jakarta: LP3ES), hal. 18

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 2. Mengapa Pondok Pesantren al-Masyhud memilih Kitab Safinatun Najah sebagai materi pembelajaran?
 3. Apa wujud utama pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 4. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 5. Metode sorogan Kitab Safinatun Najah untuk santriwan, santriwati atau keduanya?
 6. Sejak kapan Kitab Safinatun Najah diajarkan di pesantren ini?
 7. Bagaimana proses pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 8. Waktu mengaji Kitab Safinatun Najah Pak Kyai membaca, santri maknani, setelah selesai ada sesi tanya jawab tidak?
 9. Apa saja aspek ibadah yang ditekankan dalam Kitab Safinatun Najah?
 10. Menurut Pak Kyai, pemahaman santri terhadap Kitab Safinatun Najah dapat dilihat darimana?
 11. Apakah ada perubahan atau peningkatan pada kualitas ibadah santri setelah belajar Kitab Safinatun Najah?
 12. Apakah ada program khusus seperti halaqah atau ujian untuk mendalami Kitab Safinatun Najah?
 13. Apakah ada kitab lain yang digunakan sebagai referensi dalam pengajaran fikih di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 14. Bagaimana pengasuh pesantren mengevaluasi pemahaman santri terhadap isi Kitab Safinatun Najah?

15. Bagaimana pondok pesantren memantau dan membimbing santri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari?
 16. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?
 17. Apa faktor pendukung dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?
 18. Apa faktor penghambat dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?
 19. Tapi ada beberapa santri belum bisa maknani kitab itu bagaimana pak Kyai?
 20. Disini di ajarkan tidak cara maknani kitab atau pegon?
- B. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
1. Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 2. Setelah salat isya mengaji kitab apa?
 3. Hari kamis malam jum'at ada latihan khitobah, meliputi apa saja?
 4. Adakah praktik ibadah salat di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 5. Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal pernah melaksanakan sholat tasbeih?
 6. Berapa jumlah seluruh santriwati?
 7. 1 kamar berisi berapa orang?
 8. Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal sistem makan memasak sendiri atau ada yang masak?
 9. Apa takziran atau hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 10. Bagaimana penguatan praktik ibadah thaharah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 11. Bagaimana penguatan praktik ibadah sholat di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 12. Bagaimana penguatan praktik ibadah puasa di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?

13. Bagaimana penguatan praktik ibadah tadarus al-Qur'an dan sima'an di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 14. Apakah isi Kitab Safinatun Najah membantu dalam memperbaiki cara ibadah seperti salat atau wudhu?
 15. Apa kesulitan dalam maknani Kitab Safinatun Najah?
 16. Disini ada pengurus tidak? Bagiannya meliputi apa saja?
 17. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam mengawasi ibadah santri seperti sholat wajib dan salat sunnah?
 18. Di Pondok Pesantren al-Masyhud sambangan berapa kali?
- C. Pedoman Wawancara dengan santri Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
1. Bagaimana penguatan praktik ibadah thaharah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 2. Bagaimana penguatan praktik ibadah sholat di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 3. Di Pondok Pesantren al-Masyhud kalau jadi imam sholat ditunjuk atau kemauan diri?
 4. Bagaimana penguatan praktik ibadah puasa di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 5. Bagaimana penguatan praktik ibadah tadarus al-Qur'an dan sima'an di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
 6. Apa takziran atau hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?
- D. Pedoman Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
1. Apakah isi Kitab Safinatun Najah membantu dalam memperbaiki cara ibadah seperti salat atau wudhu?
 2. Apa kesulitan dalam maknani Kitab Safinatun Najah?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

A. Identitas Observasi

Tanggal Observasi : 15 – 21 Februari 2025

Lokasi Observasi : Pondok Pesantren al-Masyhud
Weleri Kendal

B. Aspek yang Diamati

1. Proses Pembelajaran Kitab Safinatun Najah

No	Indikator	Kriteria Observasi	Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran	Kitab Safinatun Najah diajarkan dengan metode sorogan/bandongan	✓	
2	Pemahaman santri terhadap kitab	Santri dapat mempraktikkan ibadah sehari-hari sesuai isi kitab	✓	
3	Kehadiran dan partisipasi santri	Santri hadir secara teratur dalam kajian kitab	✓	

2. Penguatan Praktik Ibadah Santri

No	Indikator	Kriteria Observasi	Ya	Tidak
1	Kedisiplinan ibadah	Santri tepat waktu dalam beribadah	✓	
2	Praktik ibadah	Santri melakukan wudhu sesuai tuntunan Kitab Safinatun Najah	✓	
3	Penerapan adab dalam ibadah	Santri berpakaian suci, bersih, dan sopan saat beribadah	✓	
4	Konsistensi dalam ibadah	Santri melaksanakan ibadah sunah seperti dhuha dan tahajud	✓	
5	Pemahaman dan penerapan fikih ibadah	Salat sesuai dengan kaidah fikih kitab	✓	

3. Faktor pendukung dan penghambat

No	Indikator	Kriteria Observasi	Ya	Tidak
1	Sarana dan prasana	Tersedia kitab Safinatun Najah bagi setiap santri	✓	
2	Dukungan pengasuh dan lingkungan	Adanya waktu khusus untuk kajian kitab dan ibadah	✓	
3	Hambatan dalam mengaji Kitab Safinatun Najah	Santri belum bisa nulis makna pegon	✓	

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi Tentang Penguatan Praktik Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

1. Depan Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
2. Ndalem Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
3. Asrama Putri (Pondok wetan) Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
4. Pondok kulon
5. Aula Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
6. Salat berjamaah di Pondok kulon
7. Tadarus al-Qur'an bersama Bu Nyai Rosidah
8. Membaca surah yasin setelah sholat subuh berjamaah
9. Sholat tahajud setiap hari Jum'at pagi
10. Praktik salat
11. Sima'an al-Qur'an
12. Mengaji Kitab Safinatun Najah
13. Kitab Safinatun Najah
14. Latihan khitobah malam jum'at
15. Petugas khitobah
16. Papan informasi santri
17. Wawancara dengan Kyai Mahbub
18. Wawancara dengan pengurus atau mbak Pondok
19. Wawancara dengan santriwati Atina dan Hasya

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud

Kendal

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informasi : Kyai Mahbub

Lokasi : Ndalem Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Waktu : Pukul 21:47

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Dulu ada orang alim bernama mbah Syahri. Ada orang-orang berdatangan dan pergi untuk mengaji, semakin lama semakin banyak tapi pada waktu itu belum ada tempat tinggal atau pondok dan disamping itu zaman masih zaman penjajahan, di samping ngaji, juga berjuang untuk kemerdekaan.
2	Mengapa Pondok Pesantren al-Masyhud memilih Kitab Safinatun Najah sebagai materi pembelajaran?	Sebagai dasar untuk kegiatan ibadah harian yang mencakup dalam Kitab Safinatun Najah. Artinya, bagaimana orang tau secara keseluruhan seperti diri kita walaupun orang alim, orang awam Kitab Safinatun Najah sudah cukup. Maka saya tekankan Kitab Safinatun Najah belajar di pondok selama 3 tahun.
3	Apa wujud utama pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud?	Yang pertama, dalam ibadah salat agar benar untuk mengerti syarat rukun karena kurang satu syarat, rukun tidak sah termasuk wudhu dan menutup aurat. Seperti wudhu, tapi salat tidak menutupi aurat ya

		sama saja tidak sah biar tahu tentang syarat dan rukun ibadah.
4	Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Metodenya ada yang secara sorogan dan bandongan. Saya baca, santri maknani kalau sorogan baca sendiri. Kalau ngaji habis asar cuma saya bacakan, bandongan. Kalau diniyah sorogan, saya bacakan santri maknani, terus kitab kasihkan saya nanti tak suruh baca, bisa baca apa tidak, istilahnya apa yang saya sampaikan bisa nulis atau maknani tidak, bisa menjelaskan tidak, itu kalau di sekolahan kalau udah bisa jelaskan, bisa praktikan tidak.
5	Metode sorogan Kitab Safinatun Najah untuk santriwan, santriwati atau keduanya?	Santriwati tidak ada sorogan adanya santriwan malam habis isya', maka saya tekankan santriwati di Kitab Risalatul Mahidh karena anak-anak masih awal dan bab latihan sholat sama Bu Nyai hari selasa. Saya tekankan santriwati ilmu fiqh karena disini 3 tahun dilihat situasi dan kondisi juga, kalau dulu anak tidak sekolah hanya mondok saja sampai sorogan sampai sekolah diniyah praktik dan sebagainya kalau sekarang liat kondisi anak.
6	Sejak kapan Kitab Safinatun Najah diajarkan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Sejak pertama kali di dirikan di Pondok Pesantren al-Masyhud tahun 1870.

7	Bagaimana proses pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Karena saya sudah paham masalah tentang Kitab Safinatun Najah bab tauhid, bab hukum-hukum fiqih. Kalau kita sudah paham apa yang kita baca tidak perlu mutholaah, tapi bukan di Kitab Safinatun Najah saja di kitab yang lain seperti Kitab Riyatul Ba'diah alur pembicaraanya seperti itu tidak mutholaah kecuali kita akan membahas kitab lain misalnya bab waris harus mutholaah dulu. Karena mengaji Kitab Safinatun Najah sudah terbiasa, sudah paham, dan sudah bertahun-tahun
8	Waktu mengaji Kitab Safinatun Najah Pak Kyai membaca, santri maknani, setelah selesai ada sesi tanya jawab tidak?	Kalau disini tidak ada, nanti di sekolah formal. Kalau disini hanya penyampaian pembahasan, waktu juga terbatas setelah asar. Kalau formal setelah salat isya tidak terbatas jadi tanya jawab di sekolah formal seperti sekolah diniyah malam sekalian caranya praktik.
9	Apa saja aspek ibadah yang ditekankan dalam Kitab Safinatun Najah?	Ibadah yang pokok seperti ibadah salat, zakat, puasa dan yang berkaitan dengan salat bersuci, mengerti waktu dan sebagainya yang menjadi kesempurnaan salat itu.
10	Menurut Pak Kyai, pemahaman santri terhadap Kitab Safinatun Najah dapat dilihat darimana?	Dari praktik di salatnya ketika pelaksanaan praktik ibadah keseharian seperti wudhunya saya lihat. Dulu waktu masih awal pertama masuk, santri sudah bisa wudhu tetapi belum sempurna, kemudian saya ajarkan wudhunya

		jadi lebih baik kemudian ketika salat tidak bercanda berarti paham.
11	Apakah ada perubahan atau peningkatan pada kualitas ibadah santri setelah mempelajari Kitab Safinatun Najah?	Ada, mengerti tentang ibadah. Karena kita juga diciptakan oleh Allah hanya untuk ibadah artinya mengerti maksud ibadah itu apa menyembah kepada Allah. Makanya kita dalam ibadah, mempersembahkan ibadah dalam kita kepada Allah agar Allah senang beribadah dengan benar, dengan syarat rukunnya dengan belajar Kitab Safinatun Najah.
12	Apakah ada program khusus seperti halaqah atau ujian untuk mendalami Kitab Safinatun Najah?	Tidak ada.
13	Apakah ada kitab lain yang digunakan sebagai referensi dalam pengajaran fiqh di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Ada, seperti Kitab Risalatul Mahidh, Kitab Mabadi al-Fiqhiyyah, Kitab Fasholatan.
14	Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal mengevaluasi pemahaman santri terhadap isi Kitab Safinatun Najah?	Disini ngaji model bentuk penjelasan, artinya kayak bentuk bandongan. Setiap fashal, disini tidak seperti pendidikan, bentuk ngaji berbeda, seperti pendidikan ada materi soal ulangan.
15	Bagaimana Kyai memantau dan	Ketika sudah selesai atau keluar dari Pondok Pesantren al-Masyhud

	membimbing santri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari?	Kendal, dirumah ada pertemuan jadi imam masjid atau imam tahlil dan jadi khotib.
16	Apa saja kendala yang dihadapi pengajar dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?	Santri yang tidak melakukan berarti tidak paham. Seperti ketika salat masih bercanda berarti tidak paham kalau khusyuk berarti paham.
17	Apa faktor pendukung dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?	Untuk kitab, pondok menyediakan tapi kalau mau beli diluar tidak papa. Untuk fasilitasnya tempat, air, sangat memadai.
18	Apa faktor penghambat dalam mengajarkan Kitab Safinatun Najah?	Untuk waktu, cukup tidak terlalu lama karena kalau terlalu lama bosan, untuk mengajinya setengah jam sudah cukup nanti kelanjutan di praktiknya istilahnya kalau ba'da asar cuma hanya penyampaian kalau setelah isya waktu panjang untuk praktik, penjelasan, dia paham tidak dari ucapannya.
19	Tapi ada beberapa santri belum bisa maknani kitab itu bagaimana pak Kyai?	Kalau anak baru belum bisa memaknai saya maklumi, makanya kalau maknani tidak usah pakai tulisan Arab tulis bahasa Indonesia tidak papa yang penting paham dulu, paham makna dari kitab itu.
20	Disini di ajarkan tidak cara maknani kitab atau pegon?	Disini diajarkan kalau waktu sekolah diniyah. Artinya, bisa maknani belajar dari tata bahasa arab dulu, kalau tidak belajar tidak bisa bagaimana cara mengejanya, tidak menggunakan tarkib nahwu

		<p>shorof ya dibaca makna bismillahirrahmanirrahim dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, tidak pakai nama tarkib makna murod makna penjelasan.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Wawancara dengan Wakil Lurah Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Hari/Tanggal : Ahad, 6 Juli 2025
Informasi : Krisna Mukti
Lokasi : Teras srama putra
Waktu : Pukul 11:00

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah santri putra di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal	Ada 10 orang, 3 anak Mts, 2 anak MA, 5 orang salaf atau hanya mondok.
2	Setelah salat isya mengaji kitab apa?	Malam senin nahwu, malam selasa nahwu, malam rabu shorof, malam kamis ngaji Kitab Safinatun Najah, malam jum'at khitobah dan maulid berjanji, malam sabtu Kitab Alala, malam ahad Tafsir al-fatihah.
3	Adakah praktik ibadah salat di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Ada, setiap malam senin ba'da salat maghrib di masjid sama dibimbing kang Arif.
4	Kalau adzan di masjid di bagi pengurus atau keinginan sendiri?	Dibagi pengurus, tapi kalau ada anak ingin adzan silahkan.
5	Bagaimana metode sorogan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Membaca di depan Kyai semua santri satu per satu, membaca setiap pertemuan 1 bab, minggu depan 1 bab sampai seterusnya. Ketika membaca juga ditanya Kyai nahwu shorofnya seperti kenapa bisa dibaca dhomah kemudian penjelasannya gimana.
6	Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal	Metode sorogan, lebih tau teorinya dan penjelasan soal

	lebih efektif metode sorogan atau bandongan?	fikih biasanya dibuktikan dengan hal nyata soal pengalaman, contohnya niat di Kitab Safinatun Najah an-niatu utawi kang aran niat nah panggonan niat ono neng ati nah kita ketika ingin melakukan sesuatu harus ada niat. Sorogan ga berat soalnya tujuan kita pondok buat apa
7	Kamis malam jum'at ada latihan khitobah, itu meliputi apa aja?	Latihan khitobah muadzin, khotib. Kalau pidato ada penceramah, MC, sambutan, tilawatil qur'an, dan do'a penutup. Untuk teksnya buat sendiri, misal si A ditunjuk tugas nanti buat teks dan perkataannya si A itu nyari di buku di kitab terus disetorkan ke kang pondok.
8	Apa hambatan pembelajaran Kitab Safinatun Najah?	Diri sendiri kemauan, keinginan, keyakinan itu hambatannya. Waktu awal saya masuk pondok tidak paham sama sekali seiringnya waktu dan usia paham sendiri.
9	Bagaimana strategi penguatan ibadah salat di santriwan?	Malam senin praktik salat di masjid dibimbing kang Arif

C. Wawancara dengan pengurus santriwati Pondok Pesantren al Masyhud Kendal

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2025

Informasi : Riyani Ula Yasa

Lokasi : Pondok wetan (asrama putri)

Waktu : Pukul 16:54

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Disini kegiatannya mulai dari pagi, tapi per hari beda. Malam kamis jam 3 pagi mulai bangun dan sahur karena hari kamis disini wajib puasa sunnah. Kalau senin tidak wajib karena kasihan adek-adek sekolah, hari senin ada upacara takutnya tidak kuat karena masih kecil anak Mts. Malam jum'at wajib tahajud, bangun jam 2 atau jam setengah 3 pagi di bangunin mbak pondok atau mbak salaf ada alarm kemudian bangunin adek-adek. Subuh jamaah, salat subuh kalau disini wajib salat sunah qobliyah subuh biasanya ditunggu sama Bu Nyai di kasih waktu buat salat sunah qobliyah subuh. Setelah itu, yang adek-adek setoran, setoran setelah salat subuh fasholatan seperti niat wudhu, do'a setelah wudhu, niat salat, bacaan salat, juz amma, surat yasin, surat al-waqiah, surat ar-rahman, dan surat al mulk. Setelah ngaji ada piket, piket biasanya selesai jam 6 pagi. Disini orangnya sedikit jadi

		<p>semua kebagian piket setiap hari. Setelah piket, mandi sampai jam setengah 7 pagi kemudian dilanjut sarapan, disini wajib sarapan semuanya. Kemudian sekolah, sekolah biasanya jam setengah 12 siang pulang istirahat, kemudian salat dhuhur jamaah kalau anak pondok, wajib jamaah di pondok kalau anak lajo jamaah di masjid. Setelah itu, berangkat sekolah lagi pulang jam setengah 2 siang. Sebelum pulang ke kamar masing-masing, sowan dulu di Bu Nyai berangkat atau pulang santriwati sowan dulu ke Bu Nyai. Setelah itu, ganti baju makan siang. Setelah itu, bebas ada kegiatan lagi asar, salat asar berjamaah setelah itu, ngaji Kitab Safinatun Najah kalau yang salaf atau mondok khusus yang hafalan qur'an kayak saya dan mba alfi kalau ba'da asar disini bahasanya undaan atau nambah hafalan, kalau yang tidak sekolah jam 9 pagi ngaji biasanya murojaah, kalau udah punya hafalan ke Bu Nyai. Jadi yang tidak sekolah ngajinya jam 9 pagi, ba'da asar, ba'da maghrib tapi ba'da maghrib tidak wajib. Kalau anak sekolah, ngaji ba'da subuh sama ba'da maghrib terus habis isya ngaji kitab sampai jam 9 atau jam setengah 10. Jam 10 wajib tidur.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2	Setelah salat isya mengaji kitab apa?	Tergantung hari, malam senin ngaji Kitab Fasholatan, malam Selasa Kitab Sifa'ul Jinan, malam Rabu fiqh jilid 1, malam Kamis fiqh jilid 2, adek-adek kelas 1 kalau malam Kamis ngaji Kitab Alala, malam Jum'at khitobah kalau gak Maulid berjanji, di selang seling 1 minggu Maulid berjanji minggu depan khitobah, malam Sabtu Kitab Ta'lim Muta'alim, malam Minggu Kitab Risalatul Mahidh.
4	Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal pernah melaksanakan salat tasbeih?	Pernah. Kalau bisa salat tasbeih dilakukan setiap hari, kalau gak setiap hari satu minggu sekali, kalau gak bisa satu minggu sekali satu bulan sekali, kalau gak bisa satu bulan sekali satu tahun sekali, kalau tidak bisa seumur hidup sekali. Kalau disini minimal satu bulan sekali waktu malam Jum'at Kliwon, berhubung kemarin nifsyu Sya'ban, disunahkan salat hajat dan salat tasbeih. Kita lakukan keduanya pada pukul 2 dini hari.
5	Berapa jumlah seluruh santriwati?	Disini jumlahnya ada 15 orang. Yang salaf 3 anak
6	1 kamar berisi berapa orang?	Disini kan banyak kamar, jadinya kayak ada kamar kosong jadinya kalau mau 1 kamar berlima berempat bebas gak dibagi, yang di bagi hanya lemari karena terbatas.
7	Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal	Di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal sistem makan

	sistem makan memasak sendiri atau ada yang masak?	di masakan, yang masak kang pondok, kalau ba'da subuh kang pondok datang sekitar jam 5 kalau sekarang karena jam nya maju jam 6 udah datang.
8	Apa takziran atau hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Ada denda. Takziran seperti tidak mengikuti jamaah, tidak piket, mengantuk atau tidur saat membaca surat yasin setelah subuh. Kalau denda uang, tapi bisa juga bersih-bersih seperti mengepel pondok kulon, menyikat kamar mandi. Dari hal kecil seperti telat jamaah dan tidak jamaah kalau tidak jamaah denda uang 1.000 1 kali terus tidak ikut yasinan atau wirid ngantuk atau bercanda di suruh mengulang tapi baca pakai mic setiap ba'da dhuhur kalau takziran agak berat paling disuruh bersih-bersih pondok ntah itu ngepel selama 3 hari atau seminggu atau disuruh piket.
10	Bagaimana strategi penguatan ibadah salat di santriwati?	Setiap malam Selasa disini ada kegiatan praktik salat. Dilatih dari bacaan wudhu, do'a setelah wudhu, do'a setelah adzan dan lain-lain. Terus dilatih juga niat salat fardhu niat itu wajib kalau niatnya salah salatunya tidak sah jadinya disini dilatih bacaan niat harus sampai benar terus dilatih juga gerakan salat yang benar karena disini kebanyakan anak Mts, anak MTs dari SD kalau anak SD belum mesti gerakan

		<p>salat yang benar disini dilatih sampai bisa sedikit demi sedikit sampai bisa terus diajari juga seperti do'a salat wirid salat terus do'a do'a salat sunah seperti do'a salat dhuha disini diajari disuruh hafalin do'a salat tahajud, do'a salat istikharah, do'a salat hajat, terus dilatih salat sunah ada 9, salat dhuha, salat tahajud, salat hajat, salat istikharah, salat tasbih, salat tarawih, salat witr, salat idul fitri, salat idul adha.</p>
11	<p>Bagaimana strategi penguatan ibadah puasa di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?</p>	<p>Disini wajib puasa sunah kamis, karena disini mayoritas anak Mts kalau hari senin ada upacara bendera anak-anak tidak kuat kalau kalau puasa jadinya diambil hari kamis.</p>
12	<p>Bagaimana strategi penguatan ibadah tadarus al-qur'an dan simaa'an di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?</p>	<p>Tadarus al-Qur'an dilakukan setiap ba'da sholat maghrib kalau ba'da subuh setor hafalan kalau ba'da maghrib tadarus bi nadzor atau cuma membaca dan disetorkan ke Bu Nyai yang pastinya tajwidnya harus benar terus kalau sima'an disini sekarang programnya setiap hari dulu setiap hari ahad kalau sekarang setiap hari ba'da makan siang jam 2 mulai sima'an, adik-adik mulai sima'an fasholatan sampai juz amma dan majmu' terdiri dari surat yasin, surat ar-rahman, surat al-waqiah, dan surat al-mulk. Kalau hari ahad sekarang khusus untuk tahfidz</p>

		dari juz 1 sampai seterusnya mulai dari jam 7 setelah sarapan sampai dhuhur.
13	Apakah isi Kitab Safinatun Najah membantu dalam memperbaiki cara ibadah seperti salat atau wudhu?	Membantu sekali di kitab ada cara-cara besuci, cara-cara sholat, kan safinah lebih menjuru ke tuntutan hidup manusia menjuru ke semuanya jadinya sangat membantu.
14	Apa kesulitan dalam maknani Kitab Safinatun Najah?	Kalau untuk aku sendiri karena aku tidak sering ikut mengaji Kitab Safinatun Najah aku setoran hafalan al-qur'an jadinya terlalu lama kalau menulis.
15	Disini ada pengurus tidak? Bagiannya meliputi apa saja?	Ada, tergantung Bu Nyai mau nunjuk siapa kepercayaan Bu nyai seperti saya megang uang kalau alvi lebih ke seluruh kayak uang SPP, takziran, tapi uang kas ke saya, sama uang jualan Bu Nyai mukena, sarung, tunik, kerudung uangnya di saya semua kalau bagi piket kebersihan Umi Nadhifah. Kalau keamanan pondok gaada langsung Bu Nyai karena dekat sama ndalem.
16	Kamis malam jum'at ada latihan khitobah, itu meliputi apa aja?	Khitobah terdiri dari MC 1 orang, tilawah ada 2 orang baca al-Qur'an dan baca artinya, dan sambutan dari petugas 1 orang, inti atau mauidzah khasanah 2 orang sholat bersama-sama 1 kelompok gantian.
17	Bagaimana keterlibatan pengurus dalam mengawasi ibadah santri seperti	Kalau disini anaknya sudah mandiri, disini kalau sudah dengar adzan langsung cepat-cepat wudhu soalnya kalau disini

	<p>salat wajib dan salat sunah?</p>	<p>jamaah cepat, adzan ikut masjid tapi kalau salat jamaah tidak menunggu masjid iqamah, malah biasanya masjid baru iqamah salat jamaah di asrama putri sudah selesai soalnya disini tidak menunggu iqamah dan Alhamdulillah santriwati sudah mapan sudah otomatis langsung wudhu kalau dengar adzan, adzan selesai sudah baris di shaffnya masing-masing sambil menunggu Bu Nyai imami salat jamaah. Kalau salat sunah tahajud biasanya dibangunin giliran kadang perkamar udah megang alarm sendiri-sendiri, kalau ada yang gak bangun di opyaki disuruh bangun di gedor pintunya atau di nyalakan lampunya biar bangun soalnya sholat tahajud wajib kalau tidak ikut kena takzir, takzirnya mengepel.</p>
18	<p>Di Pondok Pesantren al-Masyhud sambangan berapa kali?</p>	<p>Disini sambangan setiap 2 minggu sekali. Setiap sambangan wajib setor hafalan ada bukunya sendiri buku setoran sama orang tua urut dari hafalan kitab fasholatan sampai juz amma, majmu', dan kalau tahfidz dari juz 1 kalau tahfidz minimal setengah juz kalau setor ke orang tua itu wajib kalau tidak setor kena takzir uang 10 ribu 1 kali sambangan tidak setor hafalan.</p>

D. Wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2025
Informasi : Atina Mafatiha Rohmah dan
Khadijah Hasya Majid
Lokasi : Pondok Kulon (Asrama Putri)
Waktu : Pukul 18.02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi penguatan ibadah salat di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Disini setiap malam selasa juga ada praktik salat seperti, gerakan salat, niat, disini juga ada praktik salat tasbih, salat witir, salat subuh dengan do'a qunutnya (Khadijah Hasya Majid).
2	Di Pondok Pesantren al-Masyhud kalau jadi imam salat ditunjuk atau kemauan diri?	Kadang ditunjuk Bu Nyai, kadang sesuai urutan orang-orang, misal salat dhuhur hasya, salat ashar atina dan semuanya harus merasakan jadi imam (Atina Mafatiha Rohmah).
3	Bagaimana strategi penguatan ibadah puasa di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Puasa sunah hari senin dan kamis tapi disini lebih diwajibkan hari kamis, kalau senin ada upacara (Atina Mafatiha Rohmah).
4	Bagaimana strategi penguatan ibadah tadarus al-Qur'an dan sima'an di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Dulu sima'an setiap hari Ahad setiap anak wajib kalau tidak cukup waktunya dilanjut habis dhuhur kalau sekarang setiap hari sima'an, liburnya setiap hari jum'at untuk Bu Nyai dan hari Ahad untuk mbak-mbak salaf dan hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu untuk anak-anak sekolah setiap hari, dibagi antara

		2 sampai 3 anak (Khadijah Hasya Majid).
5	Apa takziran atau hukuman jika tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal?	Mulai dari membaca surat yasin ngantuk, wirid ngantuk, diganti dengan yasin di pagi hari pakai mic sama wiridan juga harus pakai mic terus kalau salat denda 500 rupiah misal telat salat dhuhur 500 terus ketahuan jajan di luar orang tuanya dipanggil dan bayar denda 20 ribu terus telat datang waktu liburan takzir 20 ribu ga sima'an sama orang tua ketika dijenguk takzir 20 ribu tidak menata kasur takzir 50 ribu tidak salat jamaah takzir 1.000 ribu tidak sowan ke Bu Nyai saat berangkat atau pulang sekolah mengepel semua pondok seminggu tidak ikut mengaji kitab takzir bersih-bersih pondok. (Atina Mafatiha Rohmah)

E. Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2025
Informasi : Santriwati Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal
Lokasi : Pondok Kulon (Asrama Putri)
Waktu : Pukul 17.02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah isi Kitab Safinatun Najah membantu dalam memperbaiki cara ibadah seperti salat atau wudhu?	Ya sangat membantu, karena isinya sangat penting dalam membantu saya untuk beribadah (Lailatul Masrurah), sangat membantu (Ninis Septiarani), sangat membantu dalam kehidupan (Meisya Wina Nuraini), iya, karena Kitab Safinatun Najah sangat membantu saya memperbaiki sholat dan wudhu saya (Fajriatul Inayah), sangat membantu (Khadijah Hasya Majid), sangat membantu dalam beribadah, ibadah saya sangat membantu menyakinkan bahwa itu tata caranya, sebelum saya mondok saya tidak tahu tata cara ibadah dengan benar (Atina Mafatiha Rohmah), membantu, seperti bisa mengajari kita untuk membenarkan tata cara ibadah (Khaira Putri Bilqis Zakia) iya, karena bisa membantu untuk bertata ibada dengan yang baik (Afika meilatun Najwa), iya sangat membantu saya (Umi Nadhifah).

2	Apa kesulitan dalam maknani kitab Safinatun Najah?	Sulit, karena tidak paham (Ninis Septiarani), belum bisa mengabsai, kurang bisa dalam pegon (Meisya Wina Nuraini), saya belum bisa memahami cara huruf pegon (Fajriatul Inayah), kayak hurufnya dempet-dempet, enggak paham juga biasanya mbah Kyai nerangin kecepatan jadinya enggak tahu enggak jelas (Khadijah Hasya Majid), saya enggak bisa nulis Arab soalnya saya enggak paham tapi saya nulis pakai bahasa Indonesia (Atina Mafatiha Rohmah), tidak bisa nulisnya karena Arabnya susah, tidak bisa dibaca, dan saya biasanya nulis pakai latin (Khaira Putri Bilqis Zakia), masih susah buat pahami. (Afika meilatun Najwa), gabisa nulis pegon susah (Umi Nadhifah).
---	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Depan Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal



Gambar 2 Ndalem Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal



Gambar 3 Asrama Putri (Pondok wetan) Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal



Gambar 4 Pondok kulon



Gambar 5 Aula Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal





Gambar 6 Salat berjamaah di Pondok kulon



Gambar 7 Tadarus al-Qur'an bersama Bu Nyai Rosidah



Gambar 8 Membaca surat yasin setelah salat subuh berjamaah



Gambar 9 Salat tahajud setiap hari Jum'at pagi



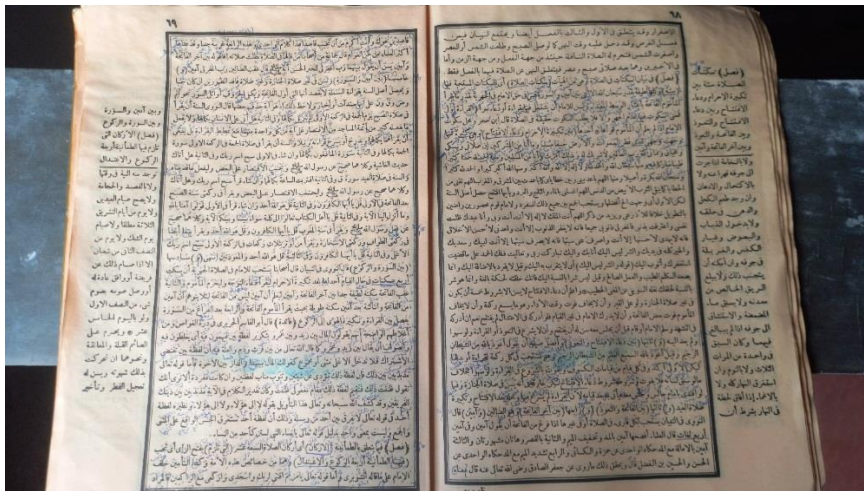
Gambar 10 Praktik salat



Gambar 11 Sima'an al-Qur'an



Gambar 12 Mengaji Kitab Safinatun Najah



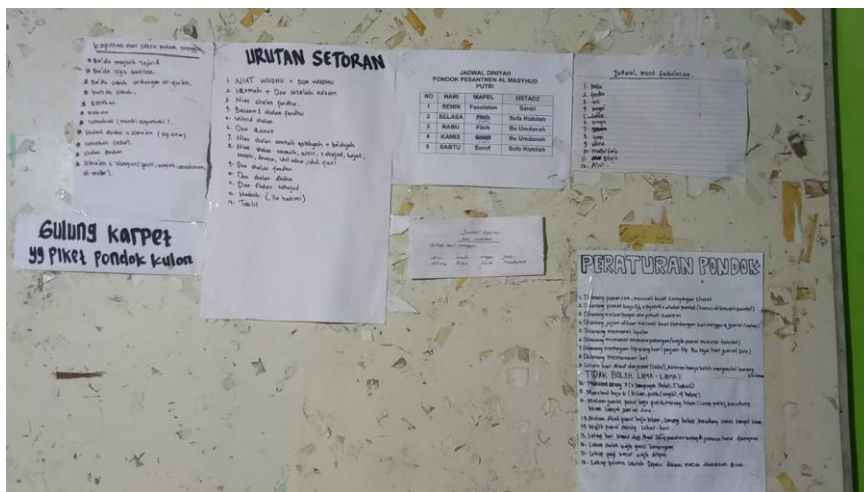
Gambar 13 Kitab Safinatun Najah



Gambar 14 Latihan khitobah malam jum'at



Gambar 15 Petugas khitobah



Gambar 16 Papan informasi santri



Gambar 17 Wawancara dengan Kyai Mahbub



Gambar 18 Wawancara dengan mbak-mbak pondok atau salaf



Gambar 19 Wawancara dengan santriwati Atina dan Hasya

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1439/Un.10.3/K/KM.00.11/01/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 13 Februari 2025

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibciritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cantika Yulianasari
NIM : 2103016131
Semester : 8
Judul Skripsi : Penguatan Praktik Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal
Dosen Pembimbing : Dr. Mustopa, M.Ag

Untuk melakukan penelitian/riset di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan tanggal 21 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



المعهد الاسلامي السلفي المشهود

PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI AL-MASYHUD

Jl. Al Masyhud Tegalsari, Sambongsari, Weleri, Kendal (0294) 642566, 51355

Nomor : 01/PP-AM/03/2025

Kendal, 1 Maret 2025

Lamp : -

Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Berkenaan dengan penelitian dan pengambilan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kami selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Masyhud Weleri Kendal ingin memberitahukan bahwa mahasiswa dengan nama di bawah ini telah melakukan penelitian:

Nama : Cantika Yulianasari

NIM : 2103016131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penguatan Praktik Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren al-Masyhud Kendal

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perkenannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Mengetahui,
Pengasuh PP. al-Masyhud Weleri Kendal

Ky. Mahbub

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cantika Yulianasari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 25 Juli 2003
1. Alamat Rumah : Dukuh Tegalsari, Desa Sambongsari, Rt 01, Rw 03, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

2. HP : 08818073895
- E-mail : cantikaysari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TKIT Ulul Albaab Weleri (2007-2009)
 - b. MI Muhammadiyah Sambongsari (2009-2015)
 - c. Mts Darul Amanah Sukorejo (2015-2018)
 - d. MA Darul Amanah Sukorejo (2018-2021)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2021-sekarang)

2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Asy-Syukur Sambongsari (2010-2014)
 - b. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal (2015-2021)
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang (2021-2025)